

**PENERAPAN STRATEGI INDEX CARD MATCH DAN TEAM
QUIZ UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR AQIDAH
AKHLAK POKOK BAHASAN SIFAT WAJIB RASUL ALLAH
SISWA KELAS IV MI MA'ARIF AL-ISHLAH BUNGKAL
PONOROGO TAHUN 2016/2017**

SKRIPSI



OLEH

**AMALLAVIESTA HARYANTI
NIM: 210613079**

**FALKUTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO**

2017

ABSTRAK

Amallaviesta Haryanti. 2017. Penerapan strategi index card match dan team quiz untuk meningkatkan hasil belajar aqidah akhlak pokok bahasan sifat wajib rasul allah siswa kelas IV MI Ma'arif Al-Ishlah Bungkal Ponorogo Tahun 2016/2017. **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing: Dr. Mukhibat M.Ag

Kata Kunci: Hasil belajar, Indeks card match dan Team Quis.

Penelitian skripsi ini dilatar belakangi oleh kurang efektifnya proses pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Al-Ishlah dan menyebabkan hasil belajarnya rendah. Pembelajaran yang dilakukan oleh guru Aqidah Akhlak kurang bervariasi. Pembelajaran Aqidah Akhlak ada beberapa model pembelajaran yang bisa digunakan guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satunya adalah Strategi Pembelajaran Index Card Match dan Team Quis, yaitu suatu strategi pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar aktif.

Rumusan masalah dalam penulisan skripsi ini adalah (1) Bagaimana penerapan Strategi Pembelajaran Index Card Match dan Team Quis dalam meningkatkan hasil belajar Aqidah Akhlak materi sifat wajib rasul-rasul Allah siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Al-Ishlah tahun ajaran 206/2017? (2) Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan Strategi Pembelajaran Index Card Match pada mata pelajaran Aqidah Akhlak materi sifat wajib rasul-rasul Allah pada siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Al-Ishlah tahun ajaran 206/2017?

Penelitian Tindakan Kelas (Class Action Research) sebanyak dua siklus. Setiap siklus ada empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Sasaran siswa kelas IV MI Ma'arif Al-Ishlah. Teknik mengumpulkan data, tes, observasi, wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi. Analisis data mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Indikator keberhasilan, apabila penguasaan materi siswa mencapai 75% dari tujuan yang harus dicapai, nilai Kriteria Ketuntasan Minimal 75. Hasil Penelitian model Pembelajaran Index Card Match meningkatkan hasil belajar Aqidah Akhlak siswa. Siklus I ke siklus II yaitu nilai rata-rata hasil belajar tes akhir siklus I adalah 72,83 (42,86%) kriteria baik pada tes akhir siklus II adalah 89,17 (89,23%) kriteria sangat baik. Peningkatannya sebesar 16,34.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era pendidikan yang sudah maju seperti sekarang, tentunya kualitas output sebuah sekolah akan sangat menentukan persaingan di segala sektor kehidupan dimasa mendatang. Hal ini didasari dengan kondisi penyelenggaraan pendidikan yang sudah hampir merata kualitasnya, baik sekolah-sekolah yang ada di kota maupun yang di desa atau bahkan sekolah negeri dan swasta. Kesemuanya menunjukkan perkembangan yang bisa dikatakan sangat tipis perbedaannya. Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang memiliki peran penting dalam terselenggaranya proses pembelajaran. Sekolah sebagai institusi ilmu pengetahuan bagi generasi muda tidak lagi cukup untuk menghadapi tantangan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.¹

Menurut George F. Kneller dalam Wiji Suwarno Pendidikan memiliki arti luas dan sempit. Dalam arti luas, Pendidikan diartikan sebagai tindakan atau pengalaman yang mempengaruhi perkembangan jiwa, watak, ataupun kemampuan fisik individu. Dalam arti sempit, Pendidikan adalah suatu proses mentransformasikan pengetahuan, nilai-nilai dan ketrampilan dari generasi ke

¹ Kunandar, Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Sertifikasi Guru, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2009),24

generasi yang dilakukan oleh masyarakat melalui lembaga - lembaga pendidikan seperti sekolah, pendidikan tinggi, atau lembaga-lembaga lain.²

Dimasa yang akan datang peserta didik akan menghadapi tantangan berat karena kehidupan masyarakat global yang selalu mengalami perubahan setiap saat, dan saat ini sudah mulai terlihat krisis moral yang terjadi dalam kehidupan yang sekarang ini, oleh karena itu mata pelajaran Aqidah Akhlak diharapkan dapat membentuk pribadi manusia yang berakhlak secara islami.

Pada peserta didik tingkat Madrasah Ibtidaiyah mata pelajaran Aqidah Akhlak sangatlah berpengaruh dalam membentuk kepribadian dan akhlak peserta didik, karena dalam pendidikan tingkat dasar dapat ditanamkan kepribadian individu yang berakhlakul karimah sejak dini. Dalam pembelajaran Aqidah Akhlak diperlukan strategi yang tepat sesuai dengan keadaan siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

Untuk membangkitkan motivasi agar anak berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan belajarnya, maka diperlukan adanya peningkatan aktivitas belajar anak, maka perlu adanya motivasi-motivasi guru yang dapat menjadikan peserta didik menjadi semangat dalam belajar. Harus ada strategi pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan maka penulis tawarkan dengan menerapkan Strategi Pembelajaran Index Card Match dan Team Quiz dalam kegiatan pembelajaran berlangsung sehingga hasil pendidikan yang sesuai dapat terwujud dengan harapan kita.

² Wiji Suwarno Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan, (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2006), 20

Strategi adalah suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan. Strategi mencakup tujuan kegiatan, siapa yang terlibat dalam kegiatan, isi kegiatan, proses kegiatan dan sarana penunjang kegiatan.³

Pembelajaran aqidah akhlak merupakan bagian dari pembelajaran agama islam yang mampu mengarahkan dan menghantarkan peserta didik ke fitrah yang benar. Seseorang baru bisa dikatakan memiliki kesempurnaan iman apabila dia memiliki budi pekerti atau akhlak yang mulia. Oleh karena itu masalah akhlak merupakan salah satu pokok ajaran islam yang harus diutamakan dalam pendidikan agam islam untuk diajarkan kepada anak didik. Hal tersebut mendapat perhatian penuh dari guru, orang tua, serta pihak-pihak yang berkecimpung di dalamnya. Oleh karena itu, pendidikan agama islam hendaknya ditanamkan sejak kecil, sebab pendidikan pada masa kanak-kanak merupakan dasar yang menentukan untuk pendidikan selanjutnya.

MI Ma'arif Al-Ishlah adalah salah satu sekolah swasta yang terletak di kecamatan Bungkal kabupaten Ponorogo, tepatnya di desa Kalisat MI ini memiliki jumlah siswa yang relatif banyak, MI ini berdiri tahun 2011, dan baru meluluskan tahun bertama di tahun 2017. Di era pendidikan yang sudah maju seperti sekarang, tentunya kualitas output sebuah sekolah akan sangat menentukan dalam persaingan di segala sektor kehidupan di masa mendatang. Hal ini didasari dengan kondisi penyelenggaraan pendidikan yang sudah hampir merata

³ Abdul Majid, Strategi Pembelajaran, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013). 3

kualitasnya, baik antara sekolah-sekolah yang berada di kota maupun di desa atau bahkan antara sekolah negeri dan swasta. Kesemuanya menunjukkan perkembangan yang bisa dikatakan sangat tipis perbedaannya.

Selama ini, proses pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Al-Ishlah jarang sekali menggunakan strategi pembelajaran yang menarik perhatian dan keaktifan seluruh siswa dikelas. Hanya beberapa siswa saja yang aktif dan sebagian besar siswa yang lain kurang memahami materi Akidah Akhlak yang diajarkan guru. Guru lebih menggunakan metode tradisional yaitu metode konvensional atau ceramah, Karena metode ini dianggap metode yang tidak perlu mengeluarkan banyak tenaga dan biaya. Tetapi dalam penerapan metode ini guru tidak pernah mempertimbangkan apakah siswa memahami materi yang disampaikan.

Masalah lain dalam penyampaian materi pelajaran adalah minimnya media pembelajaran yang tepat digunakan dan efektif untuk dapat mencerna makna materi yang disampaikan. Pada materi pelajaran seperti IPA atau Matematika media pembelajaran dapat dengan mudah ditemukan dan diterapkan di berbagai tempat. Sementara pada mata pelajaran pendidikan agama islam (Akidah Akhlak, Fiqih, Al-Qur'an Hadist) hal ini sedikit berbeda karena inti dari materi mata pelajaran yang sebagian besar berhubungan dengan hal-hal yang abstrak, sehingga pemilihan model atau strategi pembelajaran yang tepat sangat penting. Untuk itulah kreatifitas guru mata pelajaran Akidah Akhlak dalam menerapkan model pembelajaran dan menggunakan media pembelajaran yang tepat dan sesuai

menjadi sangat penting untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, sehingga makna dari materi pelajaran ini dapat dengan mudah dicerna oleh siswa.

Salah satu cara paling menakutkan untuk menjadikan belajar tepat adalah menyertakan waktu untuk meninjau apa yang telah dipelajari. Materi yang telah ditinjau (review) oleh peserta didik mungkin disimpan lima kali lipat lebih kuat dari materi yang tidak ditinjau. Hal ini karena peninjauan memudahkan peserta didik untuk mempertimbangkan informasi dan menentukan cara-cara untuk menyimpannya dalam otaknya. Strategi index card match (mencari pasangan) adalah salah satu strategi untuk mengulang materi.⁴ Dan strategi team quiz (melempar jawaban dari kelompok 1 ke kelompok lain).

Penerapan Strategi Pembelajaran index card match telah terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa, hal ini terbukti dari beberapa penelitian yang menjadi acuan dalam penyusunan penelitian ini, antara lain : a) penelitian dari Ervan Yopi Putranto yang berjudul “Penerapan Strategi Pembelajaran Index Card Match untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Pesangrahan 02 Kota Batu”. Pada penelitian ini di siklus telah mencapai target, yaitu peningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPS. b) penelitian dari Zayyina Munfa’ati yang berjudul “ Pengaruh Penggunaan Strategi Pembelajaran Index Card Match terhadap hasil belajar Matematika Peserta Didik Kelas IV MIN Tunggangri Kalidawir Tulungagung tahun ajaran 2012/2013”. Pada penelitian ini

⁴ Melvin L. Silberman, *Active Learning: 101 Cara Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Mandiri dengan Yappendis, 1996) 239

hasil belajar siswa meningkat setelah penerapan strategi pembelajaran Index Card Match.

Berdasarkan uraian diatas peneliti merasa termotivasi untuk membuktikan kedua metode diatas dan menambah metode baru supaya lebih menarik dengan cara melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Strategi Pembelajaran Index Card Match Dan Team Quiz Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Aqidah Akhlak Pokok Bahasan Sifat Wajib Rasul Allah Siswa Kelas IV MI Ma’arif Al-Ishlah Bungal Ponorogo Tahun 2016/2017.

B. Identifikasi Dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

- a. Rendahnya kesopanan yang dimiliki siswa di dalam menghormati guru
- b. Hasil belajar yang rendah
- c. Kurangnya motivasi belajar siswa di dalam pembelajaran
- d. Kurangnya sarana dan prasarana di dalam kelas

2. Pembatasan Masalah

Hasil belajar yang rendah

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan strategi pembelajaran Index card match dan team quiz dalam meningkatkan hasil belajar Aqidah Akhlak pokok bahasan sifat wajib Rasuk Allah siswa kelas IV MI Ma'arif Al-Ishlah Bungkal Ponorogo tahun 2016/2017?.
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan strategi Index card match dan team quiz pada pembelajaran Aqidah Akhlak pokok bahasan sifat wajib Rasuk Allah siswa kelas IV MI Ma'arif Al-Ishlah Bungkal Ponorogo tahun 2016/2017?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Menjelaskan penerapan strategi pembelajaran Index card match dan team quiz dalam meningkatkan hasil belajar Aqidah Akhlak pokok bahasan sifat wajib Rasuk Allah siswa kelas IV MI Ma'arif Al-Ishlah Bungkal Ponorogo tahun 2016/2017.
2. Mendeskripsikan pencapaian hasil belajar siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran Index card match dan team quiz dalam meningkatkan hasil belajar Aqidah Akhlak pokok bahasan sifat wajib Rasuk Allah siswa kelas IV MI Ma'arif Al-Ishlah Bungkal Ponorogo tahun 2016/2017.

E. Manfaat Hasil Penelitian

Dari penelitian yang dilakukan di MI Ma'arif Al-Ishlah Bungkal Ponorogo, tentunya akan membawa manfaat baik teoritis ataupun praktek, yang di antaranya sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat berfungsi sebagai sumbangan untuk memperkaya khasanah ilmiah, khususnya tentang strategi pembelajaran Index card match dan team quiz terkait dengan hasil belajar.

2. Manfaat praktis

Dengan diadakannya penelitian ini, sangat diharapkan mampu memberikan manfaat, antara lain:

a. Bagi peneliti

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang meningkatkan hasil belajar siswa melalui pengembangan strategi pembelajaran index card match dalam pembelajaran di madrasah dan menjadikan bekal bagi guru yang profesional kelak.

b. Bagi Kepala MI Ma'arif Al-Ishlah Bungkal Ponorogo

Hasil penelitian dapat dijadikan dasar pengambilan kebijakan dalam hal proses belajar mengajar, serta sebagai motivasi untuk menyediakan sarana prasarana sekolah untuk mengoptimalkan kegiatan pembelajaran.

c. Bagi Guru MI Ma'arif Al-Ishlah Bungkal Ponorogo

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan meningkatkan efektivitas pembelajaran di kelas, dan terutama dalam hal strategi pembelajaran.

d. Bagi siswa MI Ma'arif Al-Ishlah Bungkal Ponorogo

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa yang bermasalah atau mengalami kesulitan belajar dan diharapkan dapat memberikan kemudahan bagi siswa untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak.

e. Bagi perpustakaan IAIN Ponorogo

Sebagai bahan koleksi dan referensi supaya dapat digunakan sebagai sumber belajar atau bacaan bagi mahasiswa lain.

f. Bagi pembaca

Sebagai penambah wawasan dan pengetahuan baru mengenai strategi pembelajaran.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika yang dimaksud adalah keseluruhan isi dari pembahasan ini secara singkat, yang terdiri dari lima bab. Dari bab-bab itu terdapat sub-sub yang merupakan rangkaian dari urutan pembahasan dalam penulisan skripsi ini.

Adapun sistematika pembahasan dalam kajian ini adalah sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan, ini merupakan langkah awal untuk mengetahui gambaran secara umum dari keseluruhan isi skripsi ini yang akan dibahas dan merupakan dasar, serta merupakan titik sentral untuk pembahasan pada bab-bab selanjutnya, yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II: Pada bab ini merupakan kajian pustaka mengenai strategi pembelajaran, Strategi Pembelajaran Index card match dan Team Quiz, pembelajaran, hasil belajar, Pembelajaran Aqidah Akhlak di MI, Penggunaan Strategi Pembelajaran Index card match dan Team quiz dalam pelajaran Aqidah Akhlak, Penelitian terdahulu, hipotesis tindakan, dan kerangka pikiran.

Bab III: Model Penelitian, meliputi: jenis dan desain penelitian, subyek dan lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, indikator keberhasilan, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV: Laporan Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil Penelitian, yang berisi: deskripsi hasil penelitian (siklus), latar obyek penelitian, dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V: Penutup yang terdiri dari: kesimpulan dan saran-saran. Bagian akhir terdiri dari: daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan dan biodata penulis.

BAB II

LANDASAN TEORI, TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU, HIPOTESIS TINDAKAN, DAN KERANGKA BERPIKIR

A. Landasan Teori

1. Strategi Pembelajaran

a. Pengertian Strategi Pembelajaran

Dalam prose pembelajaran diperlukan strategi yang baik agar tujuan yang telah disusun dan direncanakan dapat tercapai. Sebelum membahas lebih jauh tentang definisi strategi pembelajaran, berikut dikemukakan sekilas tentang pengertian strategi dan pembelajaran. Strategi merupakan usaha untuk memperoleh kesuksesan dan keberhasilan dalam mencapai tujuan. Dalam dunia pendidikan mengutip pendapat J.R. David, strategi dapat diartikan sebagai “a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal”

Pada mulanya istilah strategi banyak digunakan dalam dunia militer yang diartikan sebagai cara menggunakan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan. Sekarang istilah strategi banyak digunakan dalam bidang kegiatan yang bertujuan memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan. Misalnya seorang manajer atau pimpinan perusahaan yang menginginkan keuntungan dan

keuksesan yang besar akan menerapkan suatu strategi dalam mencapai tujuan itu, seseorang pelatih tim basket akan menentukan strategi yang dianggap tepat untuk dapat memenangkan suatu pertandingan. Begitu juga seorang guru yang mengharapkan hasil baik dalam proses pembelajaran juga akan menerapkan suatu strategi agar hasil belajar mengajar siswanya mendapatkan prestasi yang baik.

Kata “Strategi” dalam kamus bahasa Indonesia mempunyai arti antara lain:

- 1) Rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran.
- 2) Ilmu dan seni pemimpin bala tentara untuk menghadapi musuh dalam kondisi yang menguntungkan.
- 3) Ilmu dan seni mengembangkan semua sumber daya bangsa untuk melaksanakan kebijakan tertentu dalam perang dan damai.
- 4) Tempat yang baik menurut siasat perang.⁵

Istilah strategi sering digunakan dalam banyak konteks dengan makna tidak selalu sama. Secara umum strategi dapat diartikan sebagai rencana tindakan yang terdiri atas seperangkat langkah untuk memecahkan masalah atau untuk mencapai tujuan tertentu. Seperti yang diungkapkan Lawson bahwa “Strategi dapat diartikan sebagai prosedur

⁵ Tim Penyusun Kamus Besar, Kamus Besar Bahasa Indonesia. (Jakarta: Balai Pustaka 1990), hal 859

mental yang berisi tatanan langkah yang menggunakan upaya ranah cipta untuk mencapai tujuan tertentu.”⁶

Secara umum, kata “strategi” mengandung makna rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Dan pengertian lain dari kata strategi adalah suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam mencapai sasaran yang telah ditentukan. Untuk memahami makna “Strategi” atau “Teknik” secara mantap, maka penjelasannya bisa dikaitkan dengan istilah “Pendekatan” dan “Metode”.⁷

Sedangkan dalam konteks pengajaran strategi dapat diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan pendidik, siswa dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digarisakan.⁸ Strategi merupakan salah satu faktor yang mendukung berhasilnya suatu kegiatan pembelajaran, karena arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Menurut Kemp strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan pendidik dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.⁹

⁶ Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran Berorientasi standar Proses Pendidikan, (Jakarta: kencana, 2009) hal 210

⁷ Henry Guntur Tarigan, Strategi Pengajaran dan Pembelajaran, (Bandung: Angkasa, 1993), hal 2

⁸ Djamarah, dkk, Strategi Belajar Mengajar, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal 5

⁹ Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran.....,hal 126

Sejalan dengan pendapat diatas Sudjana mengataka strategi pembelajaran (mengajar) adalah ‘taktik’ yang digunakan pendidik dalam melakukan proses belajar mengajar (pengajaran) agar dapat mempengaruhi para siswa mencapai tujuan pengajaran secara lebih efektif dan efisien.

Dengan demikian, sebelum menentukan strategi pembelajaran, perlu dirumuskan tujuan pembelajaran yang jelas yang dapat diukur keberhasilannya, agar dalam penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya dapat diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan tersebut. Maka peneliti menyimpulkan strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan atau langkah-langkah pembelajaran yang digunakan untuk memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

b. Komponen dan Jenis-jenis Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran merupakan hal yang harus diperhatikan oleh para guru dan pengelola lembaga pendidikan dalam proses pembelajaran. Dalam kaitannya ini, penting diketahui apa saja komponen yang dapat dalam strategi pembelajaran.

Sedikitnya ada 5 (lima) komponen strategi pembelajaran yang layak dikemukakan dalam tulisan ini yaitu:

- 1) Kegiatan pembelajaran pendahuluan.
- 2) Penyampaian informasi
- 3) Partisipasi siswa
- 4) Tes
- 5) Kegiatan lanjutan

Menurut Wina Sanjaya, jenis-jenis strategi pembelajaran yaitu:

- 1) Strategi penyampaian penemuan/ exposition discovery learning
- 2) Strategi pembelajaran kelompok dan individual/ group individual learning

Dalam strategi exposition, bahan pelajaran yang disajikan kepada siswa dalam bentuk jadi dan siswa dituntut untuk menguasai bahan tersebut. Adapun strategi pembelajaran langsung, dalam strategi ini materi pembelajaran disampaikan begitu saja kepada siswa, siswa tidak dituntut untuk mengolahnya. Kewajiban siswa adalah menguasai penuh, dengan demikian strategi ekspositori guru berfungsi sebagai penyampai informasi.

Sedangkan dalam strategi discovery bahan pelajaran dicari dan ditemukan sendiri oleh siswa melalui kegiatan aktivitas sehingga tugas guru lebih banyak sebafei fasilitator dan pembimbing bagi siswanya. Karena sifat yang demikian strategi ini sering dinamakan strategi pembelajaran tidak langsung.

Strategi pembelajaran individual dilakukan oleh siswa secara mandiri, kecepatan, keterlambatan dan keberhasilan pembelajaran siswa sangat ditentukan oleh kemampuan individual siswa yang bersangkutan, bahan pelajaran serta bagaimana mempelajari didesain untuk belajar mandiri.

Berbeda dengan strategi pembelajaran individual, belajar kelompok dilakukan secara beregu. Sekelompok siswa diajar oleh orang atau beberapa guru. Bentuk kerja kelompok ini bisa dalam pembelajaran klasikal atau juga bisa siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil. Strategi kelompok tidak memperhatikan kecepatan belajar individual dianggap sama.

Ditinjau dari cara pengelolaannya, strategi pembelajaran juga dapat dibedakan antara strategi pembelajaran deduktif dan induktif. Strategi pembelajaran deduktif adalah strategi pembelajaran yang dilakukan dicari kesimpulan ilustrasi-ilustrasi, atau bahan pelajaran yang dipelajari dimulai dari hal-hal abstrak, kemudian secara perlahan-lahan menuju yang kongkrit. Sedangkan strategi pembelajaran induktif adalah strategi pembelajaran dimana proses pengolahan pesan bertolak dari contoh-contoh kongkrit pada generalisasi atau prinsip yang bersifat umum, fakta-fakta yang nyata pada konsep yang bersifat abstrak.¹⁰

¹⁰ Sumaji, Strategi pembelajaran: Konsep Dasar Metode dan Aplikasi dalam Proses Belajar Mengajar, (Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2009), hal 7

Sementara itu terkait jenis-jenis strategi pembelajaran, setidaknya ada 3 jenis strategi yang berkaitan dengan pembelajaran, yakni: a. Strategi pengorganisasian pembelajaran, b. Strategi penyampaian pembelajaran, dan c. Strategi pengelolaan pembelajaran.

c. Prinsip- prinsip Penggunaan Strategi Pembelajaran

Prinsip-prinsip oenggunaan strategi pembeljaran adalah hal-hal yang harus diperhatikan dalam menggunakan strategi pembelajaran. Guru harus mampu memilih strategi yang ddianggap cocok dengan keadaan dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu, guru perlu memahami prinsip-prinsip umum penggunaan strategi pembelajaran sebagai berikut: a. Berorientasi pada tujuan, b. Aktivitas, c. Individualitas dan, d. Integritas.

2. Strategi pembelajaran Index card match dan Team quiz

a. Pengertian Strategi Index card match

Strategi pembelajaran Index card match (mencari pasangan) adalah suatu strategi pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar aktif dan bertujuan agar siswa mempunyai jiwa mandiri dalam belajar serta menumbuhkan daya kreativitas. Tipe pembelajaran Index card match ini berhubungan dengan cara-cara untuk mengingat kembali apa yang telah mereka pelajari dan menguji pengetahuan serta kemampuan mereka saat ini dengan teknik mecari pasangan kartu yang merupakan

jawaban atau soal sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana menyenangkan.

Biasanya pendidik dalam kegiatan belajar mengajar memberikan banyak informasi kepada siswa agar materi ataupun topik dalam program pembelajaran dapat terselesaikan tepat waktu, namun pendidik terkadang lupa bahwa tujuan pembelajaran bukan hanya materi yang selesai tepat waktu tetapi sejauh mana materi telah tersampaikan dan dapat diingat oleh siswa. Karena itu dalam kegiatan pembelajaran perlu diadakan peninjauan ulang atau review untuk mengetahui apakah materi yang disampaikan dapat dipahami oleh siswa. Salah satu cara yang paling menakutkan untuk menjadikan belajar tepat adalah menyertakan waktu untuk meninjau apa yang telah dipelajari. Materi yang dibahas oleh siswa cenderung lima kali lebih melekat didalam pikiran dari pada materi yang tidak dibahas.

Strategi pembelajaran Index card match merupakan suatu strategi yang cukup menyenangkan yang digunakan untuk mengulang materi yang telah diberikan sebelumnya. Namun demikian, materi barupun tetap bisa diajarkan dengan strategi ini dengan catatan, siswa diberi tugas mempelajari topik yang akan diajarkan terlebih dahulu, sehingga ketika masuk kelas mereka sudah memiliki bekal pengetahuan. Menurut Hisyam Zaini model Index card match adalah “strategi yang cukup

menyenangkan yang digunakan untuk meengulang materi yang telah diberikan sebelumnya.”¹¹

Berdasarkan pendapat diatas, strategi Index card match merupakan strategi pembelajaran yang menuntut siswa untuk bekerja sama dan dapat meningkatkan rasa tanggung jawab siswa atas apa yang dipelajari dengan cara yang menyenangkan. Siswa saling bekerja sama dan membantu untuk menyelesaikan pertanyaan dan melempar pertanyaan kepada pasangan lain. Kegiatan belajar bersama ini dapat membantu memacu belajar aktif dan kemampuan untuk mengajar melalui kegiatan bersama kelompok kecil yang memungkinkan untuk memperoleh pemahaman dan penguasaan materi.

Dengan demikian strategi belajar aktif tipe Index card match adalah suatu cara pembelajarn aktif untuk meninjau ulang materi pembelajaran dengan teknik mencari pasangan katu indeks yang merupakan jawaban atau soal sambil belajar menegnai sesuatu konsep atau topik dalam suasana menyenangkan.

b. Sintaks Strategi Index card match

- 1) Pendidik mempersiapkan potongan-potongan kertas sebanyak separuh siswa dalam kelas yang akan diajar.

¹¹ Hisyam Zaini, dkk, Strategi Pembelajaran Aktif di Perguruan Tinggi (Yogyakarta: CTSD,2002), hal 56

- 2) Potongan-potongan kertas tersebut dibagi lagi menjadi dua bagian yang sama
- 3) Pada separuh bagian ditulis pertanyaan tentang materi yang diajarkan. Setiap kertas berisi satu pertanyaan.
- 4) Pada separuh bagian yang lain ditulis jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat.
- 5) Kemudian potongan-potongan tersebut dicampur aduk secara acak, sehingga tercampur antara soal dan jawaban.
- 6) Kertas-kertas tersebut kemudian dibagikan kepada siswa, satu siswa satu kertas. Diterangkan aturan main bahwa siswa yang mendapat soal harus mencari temannya yang mendapat jawaban dari soal yang diperoleh, kemudian sebaliknya.
- 7) Setelah siswa menemukan pasangannya, siswa diminta untuk duduk sesuai dengan pasangan yang diperolehnya. Antar pasangan satu dengan pasangan yang lain diminta untuk tidak memberitahu materi yang diperolehnya.
- 8) Setelah semua siswa menemukan pasangannya dan duduk berdekatan, setiap pasangan diminta untuk menulis soal yang diperoleh dipapan tulis.
- 9) Setelah semua pasangan telah menulis soal dan semua siswa menjawab soal yang ada dipapan tulis kemudian pendidik membuat

klarifikasi bersama-sama siswa, pendidik membuat kesimpulan hasil belajar yang telah dilakukan.¹²

c. Kelebihan dan Kelemahan Index card match

Strategi pembelajaran Index card match sebagai salah satu alternatif yang dapat dipakai dalam penyampaian materi pelajaran selama proses belajar mengajar juga memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dan kelemahan strategi Index card match yaitu:

- 1) Kelebihan dari strategi Index card match yaitu:
 - a) Menumbuhkan kegembiraan dalam kegiatan belajar mengajar.
 - b) Materi yang disampaikan lebih menarik perhatian siswa.
 - c) Mampu menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan.
 - d) Mampu meningkatkan hasil belajar siswa mencapai taraf ketuntasan belajar.
 - e) penilaian dilakukan bersama pengamat dan pemain.
- 2) Kelemahan dari Strategi Pembelajaran Index card match yaitu:
 - a) Membutuhkan waktu yang lama bagi siswa untuk menyelesaikan tugas.
 - b) pendidik meluangkan waktu yang lebih
 - c) lama untuk membuat persiapan

¹² Hisyam Zaini, dkk, Strategi Pembelajaran Aktif (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008), hal 67-68

- d) pendidik harus memiliki jiwa demokratis dan keterampilan yang memadai dalam hal pengelolaan kelas.
- e) menuntut sifat tertentu dari siswa atau kecenderungan untuk bekerja sama dalam menyelesaikan masalah.
- f) Suasana kelas menjadi “gaduh” sehingga dapat mengganggu kelas lain.

d. Strategi Pembelajaran Team Quiz

Salah satu cara yang meyakinkan untuk menjadikan belajar tepat adalah menyertakan waktu untuk meninjau apa yang telah dipelajari. Materi yang telah ditinjau (review) oleh peserta didik mungkin disimpan lima kali lipat lebih kuat dari pada materi yang tidak ditinjau. Hal ini karena peninjauan memudahkan peserta didik untuk mempertimbangkan informasi dan penentuan cara-cara untuk menyimpan dalam otaknya.¹³

Team quiz strategi yang mendisain tentang pentingnya kekompakan dalam kelompok. Strategi yang baik dan menyenangkan tanpa kehilangan esensi belajar yang sedang berlangsung. Strategi ini dapat meningkatkan tanggung jawab belajar peserta didik dalam suasana yang menyenangkan.

e. Sintaks Pembelajaran Team Quiz

- 1) Pilihlah topik yang dapat disampaikan dalam tiga segmen.

¹³ Melvin L Sibermen, Active Learning:101 cara Pembelajaran Aktif,(Yogyakarta: Pustaka Insan Mandiri dengan Yappendis,2007), 239

- 2) Bagi peserta didik menjadi tiga kelompok A,B dan C
- 3) Sampaikan kepada peserta didik format pembelajaran yang guru sampaikan kemudian mulai presentasi. Batasi presentasi maksimal 10 menit.
- 4) Setelah presentasi minta kelompok A untuk menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang baru saja disampaikan.
- 5) Kelompok B dan C menggunakan waktu untuk melihat lagi catatannya.
- 6) Minta kelompok A untuk memberi pertanyaan kepada kelompok B. Jika kelompok B tidak dapat menjawab pertanyaan, maka lemparkan kepada kelompok C.
- 7) Kelompok A memberi pertanyaan ke kelompok C jika kelompok C tidak bisa menjawab di lempar ke kelompok B.
- 8) Jika tanya jawab selesai lanjut ke materi selanjutnya dan tunjuk kelompok lain sebagai penanya.

Akhiri pembelajaran dengan menyimpulkan tanya jawab dan jelaskan sekiranya ada pemahaman peserta didik yang keliru.¹⁴

¹⁴ Zainin Hisyam dkk, Strategi Pembelajaran Aktif (Yogyakarta:Pustaka Insan Madani,2008),54-55

f. Kelebihan Kekurangan Strategi Pembelajaran Team Quiz

Kelebihannya antara lain:

- 1) Relatif mudah penyelenggaraannya. Dengan memberikan materi kepada peserta didik dan diminta membahas secara berkelompok.
- 2) Adanya kuis akan membuat tertarik anak untuk mengikuti proses pembelajaran.
- 3) Melatih siswa untuk dapat membuat kuis secara baik.
- 4) Dapat meningkatkan persaingan diantara siswa secara sportif.
- 5) Setiap kelompok memiliki tugas masing-masing.
- 6) Memacu siswa untuk menjawab pertanyaan secara baik dan benar.
- 7) Memperjelas rangkaian materi karena di akhir pelajaran guru memperjelas semua rangkaian pertanyaan yang di anggap perlu untuk dibahas kembali.

Kekurangannya antara lain:

- 1) Menyusun pertanyaan secara berkualitas merupakan pekerjaan sulit bagi siswa.
- 2) Siswa tidak tahu apa yang yang ingin ditanyakan kepada kelompok lain.
- 3) Pertanyaan yang dibuat adakalanya hanya bersifat sekedar dibuat-buat saja, yang penting ada pertanyaannya daripada tidak bertanya. Adanya kelompok yang bekerja kurang profesional dalam menjalankan tugas yang diberikan kepadanya

3. Kajian tentang Pembelajaran Aqidah Akhlak

a. Pengertian Aqidah Akhlak

Kata Aqidah berasal dari bahasa arab. Secara bahasa, Aqidah berarti sesuatu yang mengikat. Kata Aqidah sering juga disebut *'aqoid*, yaitu kata jamak dari aqidah yang artinya simpulan. Kata lain yang serupa adalah *i'tiqod*, mempunyai arti kepercayaan. Dari ketiga kata ini, secara sederhana mempunyai arti kepercayaan yang tersimpul dalam hati. Hal ini, seperti oleh ash Shiddieqy, bahwa aqidah adalah sesuatu. Yang dipegang teguh dan terhujam kuat didalam lubuk jiwa dan tidak dapat beralih dari padanya.¹⁵

Kata Akhlak secara etimologi berasal dari bahasa Arab jama' dari bentuk mufradnya khuluqun yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Menurut prof. Dr. Ahmad amin, yang disebut akhlak itu ialah kehendak yang dibiasakan. Artinya kehendak itu bila membiasakan sesuatu, maka kebiasaan itulah yang dinamakan Akhlak. Dalam penjelasan beliau, kehendak ialah ketentuan dari beberapa keinginan manusia setelah bimbang, sedangkan kebiasaan merupakan perbuatan yang diulang –ulang sehingga mudah melakukannya. Masing- masing dari kehendak dan kebiasaan ini mempunyai kekuatan, serta gabungan

¹⁵ Mahrus, Aqidah, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2009), hal 5

dari dua kekuatan ini menimbulkan kekuatan yang lebih besar. Kekuatan inilah yang dinamakan akhlak.¹⁶

Dari pemaparan diatas, dapat dijelaskan bahwa Aqidah Akhlak adalah suatu kepercayaan seseorang sehingga menciptakan kesadaran diri bagi manusia tersebut untuk berpegang teguh terhadap norma-norma dan nilai-nilai budi pekerti yg luhur tanpa membutuhkan pertimbangan dan pemikiran, sehingga muncul kebiasaan-kebiasaan dari seseorang tersebut dalam bertingkah laku.

Jadi Aqidah Akhlak adalah suatu bidang studi yang mengajarkan dan membimbing siswa untuk dapat mengetahui, memahami dan meyakini Aqidah islam serta Dapat membentuk dan mengamalkan tingkah laku yang baik yang sesuai dengan ajaran islam.

4. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah ibtdaiyah

Mata pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah berisi bahan pelajaran yang dapat mengarahkan pada pencapaian kemampuan dasar siswa untuk dapat memahami rukun iman dengan sederhana serta pengamalaan dan pembiasaan berakhlak islami secara sederhana, untuk dapat dijadikan landasan perilaku dalam kehidupan sehari hari serta sebagai bekal untuk jenjang pendidikan berikutnya. Ruang lingkup pembelajaran Aqidah Akhlak di MI meliputi:

¹⁶ Zahrudin AR, Pengantar Studi Akhlak (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), hal 1-5

a) Aspek Keimanan

Aspek keimanan ini meliputi sub-sub aspek: iman kepada Allah SWT, dengan alasan pembuktian yang sederhana, memahami dan meyakini rukun iman, tanda-tanda orang yang beriman, beriman kepada malaikat, dan iman kepada rosul-rosul Allah.

b) Aspek Akhlak

Aspek Akhlak yang meliputi: Akhlak dirumah, Akhlak dimadrasah, Akhlak diperjalanan, Akhlak dalam keadaan bersih, menguap dan meludah, Akhlak dalam bergaul dengan orang yang lebih lemah, Akhlak dalam membantu dan menerima tamu; perilaku Akhlak pribadi/karakter pribadi yang terpuji (meliputi: rajin, ramah, pemaaf, jujur, lemah lembut, berterima kasih dan dermawan); Akhlak dalam bertetangga, Akhlak dalam alam sekitar; Akhlak dalam beribadah, Akhlak dalam berbicara, melafalkan dan membiasakan kalimah thayyibah; Akhlak terhadap orang yang sakit, syukur nikmat. Perilaku Akhlak/karakter pribadi yang terpuji meliputi: teliti, rendah hati, qanaah, persaudaraan dan persatuan, tanggung jawab, berani menegakkan kebenaran, taat kepada Allah dan menghindari Akhlak tercela.

c) Aspek kisah keteladanan

Aspek kisah keteladanan yang meliputi; keteladanan Nabi Muhammad SAW, kisah Nabi Musa a.s dan Nabi Yusuf a.s, kisah Masyithah dan Ashabul Kahfi.

5. Fungsi dan Tujuan Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah

Mata pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah berfungsi untuk:

- a) Penanaman nilai dan ajaran islam sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup didunia dan akhirat .
- b) Penguhan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT serta pengembangan Akhlak mulia siswa seoptimal mungkin, melanjutkan pendidikan yang telah lebih dahulu dilaksanakan dalam keluarga. Penyesuaian mental dan diri siswa terhadap lingkungan fisik dan sosial dengan bekal Aqidah Akhlak.
- c) Perbaikan kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan siswa dalam keyakinan, pengamalan ajaran agama islam dalam kehidupan sehari-hari.
- d) Pencegahan siswa dari hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya asing yang dihadapinya sehari-hari.
- e) Pengajaran tentang informasi dan pengetahuan keimanan dan Akhlak, serta sistem dan fungsionalnya.
- f) Pembekalan siswa untuk mendalami Aqidah Akhlak pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Selain beberapa fungsi diatas, mata pelajaran Aqidah Akhlak bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan siswa yang diwujudkan dalam akhlaknya yang terpuji, melalui pemberian dan

pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman siswa tentang aqidah dan akhlak islam, sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dan meningkat kualitas keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.¹⁷

6. Pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Manusia terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru, dan tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium. Material, meliputi buku-buku, papan tulis, dan kapur, gambar grafi, slide dan film, audio dan video tape. Fasilitas dan perlengkapan, terdiri dari ruangan kelas, perlengkapan audio visual, juga komputer. Prosedur, meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktik, belajar, ujian, dan sebagainya.¹⁸

Pembelajaran adalah upaya guru untuk mengorganisasikannya lingkungan untuk menciptakan kondisi belajar bagi siswa. Jadi, pembelajaran adalah suatu aktifitas yang dengan sengaja untuk memodifikasi berbagai kondisi yang diarahkan untuk tercapainya suatu tujuan pembelajaran.

¹⁸ Oemar Hamalik, *kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal 57

Pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah merupakan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah SWT dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan Al-Qur'an dan hadits melalui kegiatan Pembiasaan, melaksanakan pembelajaran dengan membiasakan sikap dan perilaku yang baik yang sesuai dengan ajaran islam yang terkandung dalam Al-Qur'an dan hadits serta dicontohkan oleh para ulama'.

Pembelajaran Aqidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah pada dasarnya merupakan penanaman nilai-nilai Aqidah dan Akhlak kepada siswa sejak dini, yang akan memberi manfaat bagi siswa kelak tentunya untuk kebahagiaan di dunia dan akhirat. Hal ini akan membentuk sikap, maupun perilaku siswa tentang kebaikan dan keburukan yang tidak boleh dilakukan sebagai umat islam. Disini Aqidah merupakan landasan utama dalam membentukkan Akhlak pada diri manusia.

7. Uraian Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Materi Sifat Wajib Rosul-rosul

Allah

SIFAT WAJIB ROSUL

- 1) Akhlak Siddiq, Amanah, Tabligh, dan Fatanah dalam kehidupan sehari-hari.

Para rosul memiliki empat sifat wajib, yaitu siddiq (jujur), amanah(dapat dipercaya), tabligh (menyampaikan), dan fatanah(cerdas).

Sebagai orang yang beriman, kita wajib mengamalkan keempat sifat wajib, sebagaimana yang dimiliki para rosul tersebut dalam kehidupan sehari-hari supaya menjadi anak yang berakhlak terpuji.

a. Siddiq

Arti siddiq adalah jujur atau berkata benar. Seseorang yang memiliki sifat siddiq, ia tidak pernah berkata dusta. Apa yang diucapkan selalu sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Ia tidak pernah berbohong.

b. Amanah

Arti amanah adalah dapat dipercaya. Seseorang yang memiliki sifat amanah, dapat memegang janji dengan baik. Apa yang telah dipercayakan orang lain kepadanya akan ditunaikan dengan penuh tanggung jawab, ia tidak pernah berhianat dan mengingkari janji. Perkataannya mengandung kebenaran dan kebaikan.

c. Tabligh

Arti tabligh adalah menyampaikan. Seorang rosul memiliki kewajiban menyampaikan wahyu yang diterima dari Allah kepada umat manusia. Allah memberi tugas kepada para rosul untuk menyampaikan ajaran-Nya. Para rosul tidak boleh menyembunyikan hal-hal yang telah diwahyukan Allah.

d. Fatanah

Arti fatanah adalah cerdas. Lawan kata cerdas adalah bodoh.

Didunia ini sesungguhnya tidak ada orang yang bodoh. Yang ada hanya orang malas sehingga otak mereka tidak terasah dan lama-kelamaan menjadi tumpul. Oleh karena itu, memiliki sifat cerdas merupakan keharusan bagi setiap muslim.

2) Akhlak terpuji terhadap teman dalam kehidupan sehari-hari.

“Riski, jangan diambil mainanku!”kata Ahmad.

“Pinjam saja, kok tidak boleh,”jawab Riski.

“Iya... tapi kan ini masih baru. Kamu pinjam yang lain saja!”kata Ahmad lagi.

Mereka kelihatan berebut mainan. Ibu Ahmad keluar sambil berkata, “ Ada apa, ini? Mengapa bertengkar? Ahmad, kalau punya mainan, temannya dipinjami! Nanti, kalau Riski punya mainan baru, kamu ganti dipinjami! Kalau Riski mau pinjam mainan Ahmad, harus izin dahulu! Kalian harus rukun. Sekarang, kalian bersalaman dan minta maaf!”

Akhirnya, mereka saling minta maaf. Mereka kembali bermain bersama lagi. Karena hari sudah siang. Riski pamit pulang. Ditengah jalan, ia bertemu dengan Aziz yang sedang bersepeda.

“innalillahi wa ilaihi roji’un” ucap Aziz. Ia jatuh dari sepedahnya. Rizky segera menolongnya. “Aziz, kaki kamu lecet, mari kerumahku dulu agar lukamu diobati ibuku! Rumaku tak jauh dari sini. Kata rizky

Sampai dirumah rizky, ibunya segera mengobati luka riki menagmbil minum. “diminum dulu agar badanmu lebih enak” kata ibu riski.

“iya terima kasih bu” jawab aziz. Setelah rasa sakitnya berkurang, aziz minta izin pulang. Ia tak lupa mengucapkan terima kasih dan salam kepada riski dan ibunya`

Percakapan diatas memberikan pelajaran kepada kita supaya bersikap rukun, saling menyayangi, memaafkan, dan menolong kepada teman. Selain itu jangan lupa mengucapkan salam saat bertemu dan berpisah dengan teman. Dalam ucapan salam terkandung doa agar kita senantiasa dilindungi Allah SWT.¹⁹

8. Penerapan strategi Pembelajaran Index card match dan team quiz dalam Meningkatkan Hasil Belajar Aqidah Akhlak

- a. Pendidik memberi materi mengenai sifat wajib rosul Allah
- b. Pendidik membagi siswa menjadi 2 kelompok dari jumlah siswa 28 anak
- c. Pendidik membagikan kartu Index setiap kelompok dengan separuh kartu berisi soal dan separuh kartu berisi jawaban

¹⁹ Moh. Fauzi, Aqidah Akhlak untuk Madrasah Ibtidaiyah/ yang sederajat kelas 4, (Surabaya: Media Ilmu, 2008), hal 67-68

- d. Pendidik membagikan kartu soal dengan acak kepada masing-masing kelompok beserta kartu jawaban secara acak
 - e. Pendidik menerangkan aturan main bahwa setiap kelompok yang mendapat soal harus mencari jawabannya secara tepat sesuai dengan soal yang ada, demikian pula dengan kelompok lain
 - f. Pendidik menerangkan bahwa setiap kelompok siswa harus dengan cepat dan tepat dalam menyelesaikan Quis yang diberikan. Setiap kelompok diberikan waktu 10 menit. Untuk 10 pasang soal dan jawabannya
 - g. Kelompok yang mengumpulkan pertama kali dimeja guru. Itulah pemenangnya. Dan yang menjadi pemenangnya diminta membacakan soal beserta jawabannya
- 8) Siswa saling bertanya, baik dengan pendidik maupun dengan sesama siswa
 - 9) Setelah siswa selesai mengerjakan soal bersama-sama siswa, pendidik membuat kesimpulan hasil belajar yang telah dilakukan.

9. Kajian tentang hasil belajar

a. Hakikat hasil belajar

Pengertian hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. pengertian hasil (product) menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Belajar dilakukan untuk mengusahakan adanya perubahan

perilaku pada individu. Winkel dalam Purwanto mengemukakan hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya.²⁰

Menurut Benjamin Bloom dalam Nana Sudjana mengklasifikasi hasil belajar garis besar menjadi tiga ranag, yaitu:²¹

1) Ranah kognitif

Yaitu berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat sedang.

2) Ranah Afektif

yaitu berkenaan dengan sikap, yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.

3) Ranah Psikomotoris

Yakni berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek dari ranah psikomotoris, yakni: gerakan refleks, keterampilan gerakan kasar, kemampuan perceptual,

²⁰ Purwanto, evaluasi hasil belajar,(Yogyakarta: Pustaka Belajar,2009),hal 44-45

²¹ Nana Sudjana, Penelitian hasil Proses Belajar Mengajar,(Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,2005)hal 23

keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks dan gerakan ekspresif dan interpretatif.

Ketiga ranah tersebut menjadi obyek penilaian dalam hasil belajar. Diantara ranah tersebut, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para guru di sekolah karena ranah kognitif berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pelajaran yang telah diperolehnya.

Belajar selalu melibatkan tiga hal pokok, yaitu adanya perubahan tingkah laku, sifat perubahan relative permanen, dan perubahan tersebut disebabkan oleh interaksi dengan lingkungan. Uraian diatas dapat dipahami bahwa pengertian dari hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya akibat dari belajar. Hasil belajar yang dicapai oleh siswa sangat erat kaitanya dengan rumusan tujuan intruksional yang direncanakan guru sebelumnya.²²

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah mengalami proses pembelajaran dan dapat diukur melalui pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, dan sintesis yang diraih

²²Moh. Uzer Usman, Menjadi Guru Profesional,(Bandung: PT Remaja Rosda Karya,2008),hal 34

siswa dan merupakan tingkat penguasaan setelah menerima pengalaman belajar.²³

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Jika berakhirnya suatu proses belajar, maka siswa memperoleh suatu hasil belajar. Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar diakhiri dengan kegiatan penilaian hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Guru harus memahami beberapa faktor yang dapat mempengaruhi secara langsung maupun tidak langsung terhadap hasil belajar. Faktor-faktor tersebut antara lain sebagai berikut:

- 1) Faktor siswa yang meliputi kapasitas dasar, bakat khusus, motivasi, minat, kematangan dan kesiapan, sikap dan kebiasaan, dan lain-lai
- 2) Faktor sarana dan prasarana, baik yang terkait dengan kualitas, kelengkapan maupun penggunaannya, seperti guru, metode dan teknik, media, bahan dan sumber belajar, program dan lain-lain.
- 3) Faktor lingkungan, baik fisik, sosial maupun kultur, dimana kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Kultur masyarakat setempat, hubungan antar insani masyarakat setempat, kondisi fisik lingkungan, hubungan antara siswa dengan keluarga merupakan kondisi

²³ Rosma Hartiny Sam's, Model Penelitian Tindakan Kelas : Teknik Bermain Konstruktif untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika, (Yogyakarta: Teras,2010), hal 37

lingkungan yang akan mempengaruhi proses dan hasil belajar untuk pencapaian tujuan pembelajaran.

- 4) Faktor hasil belajar yang merujuk pada rumusan normatif harus menjadi milik siswa setelah melaksanakan proses pembelajaran. Hasil belajar ini perlu dijabarkan dalam rumusan yang lebih operasional, baik yang menggambarkan aspek kognitif, afektif maupun psikomotor sehingga mudah untuk melakukan evaluasinya.²⁴

Uraian diatas memberikan gambaran kepada kita bahwa keberhasilan siswa dapat juga dilihat dari hasil belajarnya, yaitu keberhasilan setelah mengikuti kegiatan belajar. Artinya, setelah mengikuti proses pembelajaran, guru dapat mengetahui apakah siswa dapat memahami suatu konsep, prinsip, atau fakta dan mengaplikasikannya dengan baik, apakah siswa sudah memiliki keterampilan-keterampilan, sikap positif dan sebagainya. Keberhasilan-keberhasilan ini merupakan keberhasilan hasil belajar.

c. Tipe Hasil Belajar sebagai Obyek Penilaian

Dari sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan intruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya

²⁴ Zainal Arifin, Evaluasi Pembelajaran Prinsip, teknik, Prosedur,(bandung: PT Remaja Rosda Karya,2011), hal 299

dalam tiga ranah yakni ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor. Ketiga ranah tersebut menjadi obyek penilaian hasil belajar. Diantara ketiga ranah itu, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh guru karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran.²⁵

1) Ranah Kognitif

Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi.

a) Tipe Hasil Belajar Pengetahuan

Pengetahuan mencakup berbagai hal, baik khusus maupun umum, hal-hal yang bersifat aktual, disamping pengetahuan yang mengenai hal-hal yang perlu diingat kembali seperti metode, proses, struktur, batasan, peristilahan, pasal, hukum, bab, ayat, rumus dll. Ciri utama taraf ini adalah ingatan. Untuk memperoleh dan menguasai pengetahuan dengan baik, siswa perlu mengingat dan menghafal. Tipe hasil belajar ini berada pada taraf yang paling rendah jika dibandingkan dengan tipe hasil belajar ini

²⁵ Nana Sudjana, Penelitian Hasil Proses Belajar mengajar, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal 22

merupakan prasyarat untuk menguasai dan mempelajari tipe hasil belajar lain yang lebih tinggi.

b) Tipe Hasil Belajar Pemahaman

Pemahaman lebih tinggi satu tingkat dari pengetahuan yang sekedar bersifat hafalan. Pemahaman memerlukan kemampuan menangkap makna dari suatu konsep, diperlukan adanya hubungan antara konsep dan makna yang ada di dalamnya. Misalnya menjelaskan dengan susunan kalimatnya sendiri sesuatu yang dibaca atau didengarnya.

c) Tipe Hasil Belajar Aplikasi

Aplikasi adalah kesanggupan menerapkan abstraksi dalam situasi konkret atau situasi khusus. Abstraksi dapat berupa ide, teori, prinsip, prosedur, konsep, rumus dan hukum. Mengulang-ulang menerapkannya pada situasi lama akan beralih menjadi pengetahuan hafalan atau keterampilan. Jadi dalam aplikasi harus ada konsep, teori, hukum, rumus, dsb. Aplikasi dapat keterampilan motorik tapi lebih banyak merupakan keterampilan mental.

d) Tipe Hasil Belajar Analisis

Analisis adalah kesanggupan mengurai suatu integritas (kesatuan yang utuh) menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian yang mempunyai arti, sehingga hirarkinya menjadi jelas. Analisis merupakan tipe hasil belajar kompleks, yang memanfaatkan

kecakapan dari ketiga tipe sebelumnya. Kemampuan menalar pada hakikatnya mengandung unsur analisis. Dengan memiliki kemampuan analisis analisis, seseorang akan dapat mengkreasi sesuatu yang baru.

e) Tipe Hasil Belajar Sintesis

Sintesis merupakan tipe hasil belajar dalam bentuk kegiatan menghubungkan unsur-unsur serta menyusunnya sehingga terbentuk suatu pola atau struktur yang sebelumnya tidak tampak dengan jelas. Dalam berfikir sintesis diperlukan kemampuan hafalan, pemahaman, aplikasi dan analisis. Dengan sintesis dan analisis dapat berfikir untuk menemukan sesuatu yang inovatif akan lebih mudah dikembangkan.

f) Tipe Hasil Belajar Evaluasi

Evaluasi adalah kesanggupan memberikan keputusan tentang nilai sesuatu berdasarkan kriteria yang dipakinya. Tipe hasil belajar ini dikategorikan paling tinggi dan terkandung semua tipe hasil belajar. Tipe hasil belajar evaluasi menekankan pertimbangan suatu nilai, mengenai baik buruknya, benar salahnya, kuat lemahnya, dan sebagainya.

2) Ranah Afektif

Ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Beberapa ahli mengatakan bahwa sikap seseorang telah memilikin penguasaan

kognitif tingkat tinggi. Tipe hasil belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti perhatiannya terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar, dan hubungan sosial. Sekalipun bahan pelajaran berisi ranah kognitif, ranah afektif harus menjadi bagian integral dari bahan tsb, dan harus tampak dalam proses belajar dan hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

3) Ranah Psikomotor

Hasil belajar psikomotoris tampak dalam bentuk keterampilan (skill) dan kemampuan bertindak individu. Ada enam tingkatan keterampilan, yakni:

- a) Gerakan refleks (keterampilan pada gerakan yang tidak sadar)
- b) Keterampilan pada gerakan-gerakan dasar
- c) Kemampuan pada perceptual, termasuk didalamnya membedakan visual, membedakan auditif, motoris, dll.
- d) Kemampuan dibidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan dan ketepatan
- e) Gerakan-gerakan skil, mulai dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks
- f) Kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi non-decursive seperti ekspresif dan interpretatif.

Dari ketiga tipe hasil belajar yang telah dijelaskan diatas dapat diartikan bahwa penting bagi guru untuk mengetahui ketiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Karena dengan mengetahui itu guru dapat memperoleh hasil belajar siswa yang optimal, selain itu guru juga dapat merumuskan tujuan pengajaran dan menyusun alat-alat penilaian, baik melalui tes maupun bukan tes.

d. Evaluasi Hasil Belajar

Evaluasi hasil belajar adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai keberhasilan belajar siswa setelah ia mengalami proses belajar selama satu periode tertentu. Alasan perlu dilakukan evaluasi hasil belajar adalah:

Pertama, dengan evaluasi hasil belajar dapat diketahui apakah tujuan pendidikan sudah tercapai dengan baik dan untuk memperbaiki serta mengarahkan pelaksanaan proses belajar mengajar. Kedua, kegiatan mengevaluasi terhadap hasil belajar merupakan salah satu ciri dari pendidik profesional. Ketiga, bila dilihat dari pendekatan kelembagaan, kegiatan pendidikan adalah merupakan kegiatan manajemen, yang meliputi kegiatan *panning, programing, organizing, actuating, controlling, dan evaluating*. Dua hal yang terakhir ini hampir merupakan titik lemah dalam manajemen tradisional yang menganggap bahwa fungsi control dan evaluasi pada setiap proses termasuk pendidikan,

dianggap sebagai upaya mengurangi kebebasan dan kemerdekaan para pelaksana kegiatan tersebut.²⁶

Evaluasi hasil belajar bertujuan untuk mengetahui tercapai tidaknya kompetensi dasar yang telah ditetapkan. Dengan kompetensi dasar ini dapat diketahui tingkat penguasaan materi standar oleh siswa, baik yang menyangkut aspek intelektual, sosial, emosional, spiritual, proses, dan hasil belajar.

Hasil belajar perlu dievaluasi. Evaluasi dimaksudkan sebagai cermin untuk melihat kembali apakah tujuan yang ditetapkan telah tercapai dan apakah proses belajar mengajar telah berlangsung efektif untuk memperoleh hasil belajar. Evaluasi hasil belajar dapat diambil dari tes hasil belajar. Tes hasil belajar mengukur penguasaan siswa terhadap materi yang diajarkan oleh guru dan dipelajari oleh siswa, penguasaan hasil belajar mencerminkan perubahan perilaku yang dicapai siswa setelah mengikuti proses belajar.²⁷

Penilaian atau evaluasi hasil belajar biasanya dilakukan dengan memberikan tes. Tes yang dilakukan di sekolah berupa tes formatif, tes subsumatif dan tes sumatif. Tes formatif digunakan untuk mengukur satu atau beberapa pokok bahasan tertentu dan bertujuan untuk memperoleh gambaran daya serap siswa terhadap pokok bahasan tersebut. Hasil tes

²⁶ Kunandar, Guru Profesional, Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan (KTSP) dan sukses sertifikasi guru, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), hal. 377

²⁷ Purwanto, Evaluasi hasil belajar, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), hal 47

ini dimanfaatkan untuk memperbaiki proses belajar mengajar bahan tertentu dalam waktu tertentu. Tes subsumatif, tes ini meliputi sejumlah bahan pengajaran tertentu yang telah diajarkan dalam waktu tertentu. Hasil tes subsumatif ini dimanfaatkan untuk memperbaiki proses belajar mengajar dan diperhitungkan dalam menentukan nilai raport. Tes sumatif, tes ini diadakan untuk mengukur daya serap siswa terhadap pokok-pokok bahasan yang telah diajarkan selama satu semester. Hasil dari tes sumatif ini dimanfaatkan untuk kenaikan kelas, menyusun peringkat atau sebagai ukuran mutu sekolah²⁸.

B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Setelah peneliti melakukan kajian pustaka terhadap skripsi yang berhubungan dengan judul pada skripsi peneliti. Beberapa kajian pustakanya adalah:

Nama : Dian Fatma Nurarini

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran AQIDAH AKHLAK Pokok Bahasan Sifat Wajib Bagi Rasul Dengan Strategi LEARNING TOURNAMENT di Kelas IV MI MUHAMMADIYAH 10 Yaggong Ponorogo Tahun Pelajaran 2009/2010.

²⁸ Syaiful Bahri, Djamarah dan Aswan Zain, Strategi Belajar Mengajar,(Jakarta: PT Rineka Cipta,2010),hal 106

Menggunakan ruusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana keaktifan siswa/siswi dalam proses pembelajaran dengan diterapkan strategi learning tournament pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MI Muhammadiyah 10 Yanggung Ponorogo?
2. Bagaimanan pelaksanaan strategi learning tournament dalam meningkatkan hasil belajar siswa dan siswi pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MI Muhammadiyah 10 Yanggung Ponorogo?

Adapun kesimpulannya adalah:

1. Keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran lebih meningkat, yang ditunjukkan dalam kelompok dan keaktifan menjawab pertanyaan. Terbukti hasil yang diperoleh siswa, pada siklus I dengan presentase 68,75%. Pada siklus II presentase 87,5%.
2. Hasil belajar peserta didik dapat meningkat dengan baik, setelah dilaksanakannya pembelajaran dengan strategi learning tournament, sehingga peserta didik memperoleh hasil belajar yang maksimal. Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai peserta didik pada siklus I dengan presentase 75%, dan pada siklus II dengan presentase 93,75%.

Dari uraian penelitian terdahulu yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti akan mengkaji persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu, dengan penelitian yang dilakukan peneliti. Untuk mempermudah memaparkan persamaan dan perbedaan tersebut, akan diuraikan dalam tabel berikut:

Nama Peneliti dan Judul Peneliti	Persamaan	Perbedaan
1. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran AQIDAH AKHLAK Pokok Bahasan Sifat Wajib Bagi Rasul Dengan Strategi LEARNING TOURNAMENT di Kelas IV MI MUHAMMADIYAH 10 Yanggong Ponorogo Tahun Pelajaran 2009/2010.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sama-sama menerapkan strategi index card match. 2. Tujuan yang ingin hendak dicapai yaitu untuk meningkatkan hasil belajar 3. Mata pelajaran Aqidah Akhlak sifat wajib Rasul Allah. 	<ul style="list-style-type: none"> ○ Subyek dan lokasi yang digunakan peneliti berbeda ○ Strategi yang digunakan berbeda.

Dari tabel diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh penelitian terdahulu dengan peneliti pada penelitian ini adalah terletak pada tujuan penelitian dan juga penerapan Strategi Pembelajaran index card match untuk beberapa mata pelajaran, subyek dan lokasi penelitian yang berbeda. Selain hal tersebut kegunaan dari

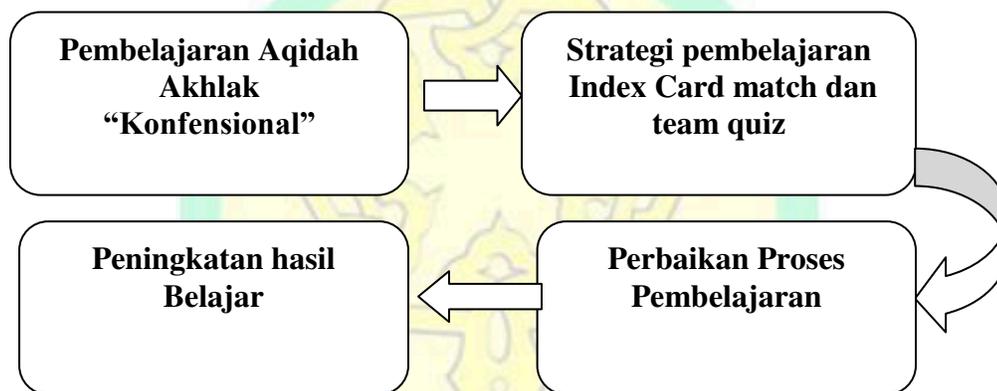
Peneliti terdahulu ada yang menggunakan strategi pembelajaran index card match digunakan sebagai acuan dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

C. Pengajuan Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan dari penelitian ini adalah “Jika Strategi Pembelajaran Index card match dan Team quiz diterapkan dalam pembelajaran aqidah akhlak

pada pokok bahasan sifat wajib rasul Allah, maka hasil belajar siswa kelas IV MI Ma'arif Al-Ishlah Kalisat Bungkal Ponorogo akan meningkat.

D. Kerangka Pemikiran



Pembelajaran Aqidah Akhlak konvensional di MI kurang maksimal dan menyebabkan hasil belajar siswa rendah. Banyak siswa yang kurang memahami materi-materi yang diajarkan. Sehingga untuk meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa, peneliti menerapkan strategi pembelajaran Index card match dan Team quiz. Strategi pembelajaran Index card match dan Team quiz

Merupakan strategi pembelajaran yang dapat membimbing, membantu dan mengaktifkan siswa dengan menemukan sendiri materi yang telah disampaikan dalam pembelajaran serta dapat bekerjasama secara baik. Dengan strategi pembelajaran index card match dan team quiz tersebut peneliti berharap dapat memperbaiki proses pembelajaran siswa dikelas. Dengan proses pembelajaran yang membaik maka dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Obyek Penelitian

1. Jenis Penelitian

Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.²⁹ Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau dalam istilah bahasa Inggrisnya disebut Classroom Action Research (CAR). Penelitian tindakan kelas merupakan terjemahan dari Classroom Action Research, yaitu satu Action Research yang dilakukan di kelas.³⁰ Penelitian ini dilakukan di dalam kelas guna memperbaiki pembelajaran dan meningkatkan proses belajar mengajar siswa pada kelas tertentu.³¹ Penelitian Tindakan Kelas berasal dari tiga kata yaitu Penelitian, Tindakan, dan Kelas. Berikut penjelasannya:³²

- a. Penelitian diartikan sebagai kegiatan mencermati suatu obyek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu dari suatu hal yang menarik minat dan penting bagi penelitian.

²⁹Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Bandung : Alfabeta, 2010), 3.

³⁰ Igak Wardani, Penelitian Tindakan kelas, (Jakarta: Universitas Negeri Terbuka, 2011), 13.

³¹ Sa'dun Akbar, Penelitian Tindakan kelas, Filosof, metodologi dan Implementasinya, (Malang: Surya Pena Gemilang, 2008), 28

³² Zinal Aqib, Penelitian Tindakan Kelas, (Bandung: Yrama Widya, 2009), ce V, 12.

- b. Tindakan diartikan sebagai sesuatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, yang dalam penelitian ini berbentuk rangkaian siklus kegiatan.
- c. Kelas diartikan sebagai sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.

Dengan menggabungkan ketiga kata tersebut, yakni peneliti, tindakan, dan kelas, maka dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam kelas secara bersama.

Ebbutt dalam Wiriadmadja mengemukakan bahwa PTK adalah kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut.³³

Menurut Mulyasa penelitian tindakan kelas merupakan suatu upaya untuk mencermati kegiatan belajar sekelompok siswa dengan memberikan sebuah tindakan (treatment) yang sengaja dimunculkan.³⁴

Ada empat jenis PTK, yaitu PTK diasognik, PTK partisipasi, PTK emiris, PTK eksperimental. PTK yang digunakan adalah PTK partisipan artinya suatu penelitian dikatakan sebagai PTK partisipan apabila peneliti terlibat langsung di dalam proses penelitian sejak awal sampai dengan hasil

³³ Rochiati Wiriaatmaddja, Metodologi Penelitian Tidakan kelas Untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen,(Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005),hal 12

³⁴ E. Mulya, Praktik Penelitian Tindakan Kelas, (Bandung: PT Remaja Rodakarya,2009),11

penelitian yang berupa laporan. Dengan demikian, sejak perencanaan penelitian peneliti senantiasa terlibat, selanjutnya peneliti memantau, mencatat, dan mengumpulkan data, lalu menganalisis data serta berakhir dengan melaporkan hasil penelitiannya.

Penelitian Tindakan Kelas merupakan salah satu jenis penelitian yang berupaya memecahkan masalah-masalah yang dihadapi guru yang berkaitan dengan proses pembelajaran di kelasnya sendiri³⁵. Penelitian tindakan kelas mempunyai beberapa karakteristik. Aqib mengungkapkan ada lima karakteristik PTK, antara lain:

1. Didasarkan pada masalah yang dihadapi guru dalam intruksional.
2. Adanya kolaborasi dalam pelaksanaannya.
3. Peneliti sekaligus sebagai praktisi yang melakukan refleksi
4. Bertujuan memperbaiki dan atau meningkatkan kualitas praktik
5. Dilaksanakan dalam rangkaian langkah dengan beberapa siklus

Berdasarkan paparan yang terurai diatas karakteristik PTK pada intinya merupakan refleksi guru dalam kegiatan mengajar dan PTK harus memiliki siklus dimana PTK dilakukan secara kolaborasi dengan mengangkat masalah dunia nyata yang dihadapi guru dan siswa dikelas. Ciri khusus inilah yang membedakan penelitian yang dilakukan berbeda dengan penelitian lain. Agar dalam kegiatan penelitian memperoleh informasi atau kejelasan yang

³⁵ Tatag Yuli Eko Siswono, Mengejar dan Meneliti Panduan Peneliti Tindakan kelas Untuk Guru dan Calon Guru (Surabaya: Unesa University Press,2008), 5

lebih baik tentang Penelitian Tindakan Kelas (PTK), maka perlu kiranya dipahami prinsip-prinsip PTK. Adapun prinsip-prinsip tersebut adalah sebagai berikut:³⁶

1. Pelaksanaan penelitian tidak boleh mengganggu atau menghambat kegiatan pembelajaran.
2. Permasalahan yang dipilih harus menarik, nyata, tidak menyulitkan, dapat dipecahkan, berada dalam jangkauan peneliti untuk melakukan perubahan dan peneliti merasa terpancing untuk meningkatkan kualitas diri.
3. Pengumpulan data tidak mengganggu atau menyita terlalu banyak waktu
4. Metode dan teknik yang digunakan tidak terlalu menuntut, baik dari kemampuan guru itu sendiri ataupun segi waktu.
5. Harus memperhatikan etika penelitian, tata krama penelitian dan rambu-rambu pelaksanaan
6. Kegiatan peneliti pada dasarnya harus merupakan gerakan yang berkelanjutan (on going), karena cakupan peningkatan dan pengembangan sepanjang waktu menjadi tantangan.

Penelitian tindakan kelas yang digunakan adalah dengan menggunakan jenis studi kasus. Penelitian tindakan kelas studi kasus adalah suatu jenis penelitian tindakan yang bertujuan meneliti, menelusuri,

³⁶ Tatag Yuli Eko Siswono, Mengejar dan Meneliti Panduan Peneliti Tindakan kelas Untuk Guru dan Calon Guru (Surabaya: Unesa University Press,2008) hal 5-6

meneliti, menganalisa, dan menemukan solusi atau jalan keluar yang paling baik dan tepat untuk mengatasi suatu masalah³⁷.

Dalam sebuah penelitian yang dilakukan pastilah memiliki tujuan, termasuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Sehubungan dengan itu tujuan secara umum dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk:³⁸

1. Memperbaiki dan meningkatkan kondisi serta kualitas pembelajaran di kelas
2. Meningkatkan layanan profesional dalam konteks pembelajaran dikelas
3. Memberikan kesempatan kepada guru untuk melakukan tindakan dalam pembelajaran yang direncanakan di kelas
4. Memberikan kesempatan kepada guru untuk melakukan pengkajian terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

Berdasarkan jenis penelitian sebagaimana dipaparkan sebelumnya, rancangan atau desain PTK yang digunakan adalah menggunakan model PTK Kemmis & Mc. Taggart yang dalam alur penelitiannya yakni meliputi langkah-langkah:

1. Perencanaan (plan),
2. Melaksanakan tindakan(act),
3. Melaksanakan pengamatan (observe), dan
4. Mengadakan refleksi/analisis(reflection).

³⁷ Jasa Unggah Mulia, Penelitian Tindakan kelas, (Yogyakarta: GavaMedia,2010),hal,35

³⁸ E, Mulyana, Menjadi Guru Profesional,(Bandung: PT remaja Rosdakarya, 2008),hal,155

Secara sederhana alur pelaksanaan tindakan kelas disajikan sebagai berikut:

Dalam gambar ini dijelaskan bahwa tahap pertama yang harus dilakukan dalam PTK adalah rencana awal (plan) yang didalamnya terdapat rencanadari setiap siklus meliputi RPP, model pembelajaran, media dan materi pembelajaran. Tahap kedua adalah tindakan (action) dan observasi (observe), tindakan dalam PTK yaitu melaksanakan pembelajaran materi sifat wajib rosul-rosul allah sesuai dengan rencana pembelajaran. Sedangkan observasi yaitu pengamatan yang dilakukan didalam kelas/ mengamati apa yang terjadi didalam proses pembelajaran, serta mencatat hal-hal yang terjadi didalam kelas. Tahap ketiga adalah refleksi (reflect) yaitu merupakan tahapan dimana guru melakukan introspeksi diri terhadap tindakan pembelajaran yang dilakukan. Kemudian diteruskan dengan rencana yang direvisi (revised plan) yaitu guru membuat rencana pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama diteruskan dengan tindakan, observasi, dan refleksi.

Rancangan penelitian dari tindakan ini adalah rancangan penelitian kolaborasi, hal ini didasarkan karena penelitian dilaksanakan secara berpasangan antara pihak yang melakukan tindakan dan pihak yang mengamati proses berjalannya tindakan. Dalam penelitian kolaborasi ini, pihak yang melakukan tindakan adalah peneliti sebagai guru, sedangkan yang diminta melakukan pengamatan terhadap berlangsungnya tindakan adalah teman sejawat dan guru mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas IV.

Dan adapun jenis tindakan yang menfokuskan pada peningkatan hasil belajar siswa. Maka teknis tindakan yang di teliti adalah sebagai berikut:

1. Peningkatkan hasil belajar Aqidah Akhlak pokok bahasan sifat wajib Rasuk Allah siswa kelas IV MI Ma'arif Al-Ishlah Bungkal Ponorogo tahun 2016/2017.
2. pencapaian hasil belajar siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran Index card match dan team quiz dalam meningkatkan hasil belajar Aqidah Akhlak pokok bahasan sifat wajib Rasuk Allah siswa kelas IV MI Ma'arif Al-Ishlah Bungkal Ponorogo tahun 2016/2017.

B. Lokasi dan Subyek Penelitian

1. Lokasi penelitian

Dalam penelitian ini, lokasi yang dijadikan sasaran dalam penelitian ini adalah Madrasah Ibtidaiyah (MI) Ma'arif Al-ishlah Kalisat Bungkal Ponorogo pada kelas IV yang berjumlah 18 siswa. Hal ini berdasarkan pertimbangan:

- a. Dalam melaksanakan pembelajaran di kelas belum pernah diterapkan model pembelajaran yang membuat siswa lebih aktif sehingga terkesan monoton saja dengan metode ceramah, tanya jawab, membahas soal dan pemberian tugas (PR).
- b. Siswa kelas IV di MI Ma'arif Al-Ishlah ini belum pernah diterapkan Strategi Pembelajaran Index card match dan team quiz

- c. Hasil belajar Aqidah Akhlak yang cenderung rendah.
- d. Pihak sekolah utamanya guru dan wali kelas IV sangat mendukung dilaksanakannya penelitian tindakan kelas (PTK) dalam rangka meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran Aqidah Akhlak.

2. Subyek penelitian

Subyek penelitian tindakan kelas (PTK) ini adalah siswa kelas IV yang terdiri dari 18 siswa dengan komposisi perempuan 10 orang dan laki-laki 8 orang. Pemilihan siswa kelas IV karena kelas IV merupakan siswa yang mengalami tahap perkembangan berfikir (transisi) dari tahap berfikir segi abstrak dan anak juga memiliki minat belajar yang tinggi.

3. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dilapangan sebagai instrumen kunci penelitian, mutlak diperlukan. Karena terkait dengan desain penelitian yang dipilih adalah penelitian tindakan kelas yang bersifat mandiri, maka tugas peneliti disini sebagai pelaku tindakan berarti juga sebagai sumber data sekaligus bertugas sebagai pengamat aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.

Selama penelitian tindakan ini dilakukan, peneliti bertindak sebagai instrumen, observer pengumpul data, penganalisis data, dan sekaligus pelapor hasil penelitian. Dalam penelitian ini kedudukan peneliti adalah sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis, penafsir data, dan akhirnya sebagai pelapor hasil penelitian.

4. Data dan Sumber Data

a. Data

Data adalah hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta ataupun angka. Data merupakan unit informasi yang direkam media yang dapat dibedakan dengan data lain, dapat dianalisis dan relevan dengan problem tertentu.³⁹ Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Hasil tes siswa, hasil pekerjaan siswa dalam penyelesaian soal yang diberikan peneliti. Tes diberikan pada awal sebelum tindakan dan tes setelah adanya tindakan penelitian.
- b) Hasil wawancara, wawancara antar peneliti dengan siswa dan peneliti dengan pendidik yang digunakan untuk memperoleh gambaran terhadap minat belajar dan pemahaman terhadap materi yang disampaikan.
- c) Hasil observasi, yang diperoleh dari pengamatan teman sejawat atau guru kelas di Madrasah tersebut terhadap aktivitas praktisi dan siswa dengan menggunakan lembar pengamatan yang disediakan oleh peneliti.
- d) Catatan lapangan yang berisikan pelaksanaan kegiatan siswa dalam pembelajaran selama penelitian berlangsung.

³⁹ Tanzeh, Metodologi Penelitian Praktis, (Yogyakarta: Teras, 2011) hal 79

b. Sumber Data

Sumber data merupakan subyek dari mana data dapat diperoleh. Jadi sumber data ini menunjukkan asal informasi. Data ini harus diperoleh dari sumber data yang tepat. Jika sumber data tidak tepat maka mengakibatkan data yang terkumpul tidak relevan dengan masalah yang diselidiki. Adapun sumber data dari penelitian ini adalah:

- 1) Sumber data primer yaitu informan (orang) yang dapat memberikan informasi tentang data penelitian. Informan dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV MI Ma'arif Al-Ishlah Kalisat Bungkal Ponorogo ajaran 2016/2017. Hal ini menjadi pertimbangan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan siswa dalam pembelajaran Aqidah Akhlak dengan menggunakan Strategi Pembelajaran Index card match dan Team Quiz.
- 2) Sumber data sekunder yaitu sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data tersebut adalah data hasil belajar yang dikumpulkan oleh orang lain yaitu data pendukung dalam penelitian ini Kepala Madrasah dan administrasi MI Ma'arif Al-Ishlah Kalisat Bungkal Ponorogo. Jenis data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah: aktivitas, tempat atau lokasi, dokumentasi atau arsip.

Sumber data primer dan sekunder diharapkan dapat berperan membantu mengungkap data yang diharapkan. Terikat dengan

penelitian ini yang akan dijadikan sumber data adalah seluruh siswa kelas IV MI

Ma'arif Al-Ishlah Kalisat Bungkal Ponorogo, khususnya data tentang tanggapan mereka terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan dan data tentang hasil belajar siswa.

5. Teknik Pengumpulan Data

Data yang akurat akan bisa diperoleh ketika proses pengumpulan data tersebut dipersiapkan dengan matang. Dalam penelitian ini akan digunakan beberapa cara untuk mengumpulkan data selama proses penelitian, yaitu:

1. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Tes merupakan instrumen alat ukur untuk pengumpulan data dimana dalam memberikan respons atas pertanyaan dalam instrumen, peserta didorong untuk menunjukkan penampilan maksimalnya.⁴⁰

Tes yang diberikan dalam dua tahap yaitu tes awal sebelum pelaksanaan tindakan, digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa sehingga dapat memenuhi syarat heterogen dalam pembentukan kelompok dan test dilakukan pada akhir pelaksanaan dalam setiap siklus

⁴⁰ Purwanto, Evaluasi Hasil Belajar ..., hal 63-64

digunakan untuk⁴¹ mengetahui peningkatan hasil belajar siswa. Tes tersebut diberikan kepada siswa guna mendapatkan data kemampuan siswa tentang materi sifat wajib rasul-rasul Allah mata Pelajaran Aqidah Akhlak melalui Strategi Pembelajaran Index Card Match dan Team Quiz.

Subyek dalam hal ini adalah siswa kelas IV harus mengisi item-item yang ada dalam tes yang telah direncanak, guna untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Khususnya dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak. Tes yang dilakukan pada penelitian ini adalah:

- a. Tes pada awal penelitian (tes awal), dengan tujuan untuk mengetahui pemahaman siswa tentang materi yang akan diajarkan.
- b. Tes pada setiap akhir kegiatan (tes akhir), dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan pemahaman dan hasil belajar siswa terhadap materi yang diajarkan dengan menerapkan Strategi Pembelajaran Index Card Match dan Team Quiz.

Kriteria penilaian dari hasil tes ini adalah sebagai berikut:⁴²

Tabel 3.1 Kriteria Penilaian

Huruf	Angka 1 - 3	Angka 0 - 100	Angka 0 - 10	Predikat
A	3	70 - 100	8 - 10	Baik
B	2	40 - 70	7 - 8	Cukup
C	1	10 - 40	1 - 7	Kurang

⁴¹ Ahmad Tanzeh, metodologi penelitian Praktis...hal 92

⁴² Oemar hamalik, Teknik Pengukur dan Evaluasi Pendidikan, (Bandung: Mandar Maju, 1989), hal.22

Untuk menghitung hasil tes, baik tes awal maupun tes akhir pada proses pembelajaran dengan menggunakan Strategi Pembelajaran Index Card Matc dan Team Quiz, digunakan rumus correction percentages sebagai berikut ini:⁴³

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

- S : Nilai yang dicari atau diharapkan
 R : Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar
 N : Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan
 100 : Bilangan tetap.

Adapun instrumen tes sebagaimana terlampir.

2. Observasi

Observasi adalah upaya merekam segala peristiwa dan kegiatan yang terjadi selama tindakan perbaikan itu berlangsung dengan atau tanpa bantuan.⁴⁴ Dalam penelitian tindakan kelas, observasi dipusatkan pada proses maupun hasil tindakan beserta segala peristiwa yang melingkupinya. observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan dikelas selama kegiatan pembelajaran.

⁴³ Ngalim Purwanto, Prinsip-prinsip dan teknik Evaluasi penagajaran, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2004) hal 112

⁴⁴ Tatag Yuli Eko Siswanto, Mengajar dan Meneliti..., hal.25

Lembar observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang keadaan subjek penelitian yang meliputi situasi dan aktivitas siswa dan guru terhadap kegiatan pembelajaran selama berlangsungnya penelitian tindakan. Data hasil observasi dicatat dalam lembar observasi yang selanjutnya digunakan sebagai data yang menggambarkan

Berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Dalam penelitian ini observasi merupakan alat bantu yang digunakan peneliti ketika mengumpulkan data melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diselidiki. Adapun instrumen observasi sebagaimana terlampir.

3. Wawancara

Wawancara secara umum adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka, dan dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan.⁴⁵ Ada dua jenis wawancara yang lazim digunakan dalam pengumpulan data, yaitu wawancara yang berstruktur dan wawancara tidak berstruktur. Wawancara struktur adalah wawancara yang sebagian besar jenis-jenis pertanyaan telah ditentukan sebelumnya, termasuk urutan yang ditanya dan materi pertanyaan. Wawancara tak berstruktur

⁴⁵ Anas Sudijono, Pengantar Evaluasi, Pendidikan, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2009), hal 82

adalah wawancara yang tidak secara ketat telah ditentukan sebelumnya mengenai jenis-jenis pertanyaan urutan, dan materi pertanyaannya.⁴⁶

Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (peneliti) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (siswa dan guru) yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas IV dan siswa kelas IV. Pada guru kelas IV, wawancara dilakukan untuk memperoleh data awal tentang proses pembelajaran sebelum melakukan penelitian. Pada siswa,

Wawancara dilakukan untuk menelusuri dan menggali pemahaman siswa tentang materi yang diberikan. Adapun instrumen wawancara sebagaimana terlampir.

4. Catatan Lapangan

Catatan lapangan menurut Bogdan dan Biklen dalam Moleong, adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif.⁴⁷ Pada waktu dilakukan pencatatan lapangan tentang kegiatan pembelajaran di kelas, peneliti juga dapat langsung menganalisis apa yang diamatinya, situasi dan suasana kelas, cara guru mengajar, hubungan guru dengan siswa, siswa dengan siswa, dan lain-

⁴⁶ Ahmad Tanzeh, metodologi Penelitian Praktis..., hal. 89

⁴⁷ Lexy J Moleong, metodologi Penelitian Kualitatif...,hal.209

lain.⁴⁸ Catatan lapangan ini dimaksudkan untuk melengkapi data yang tidak terekam dalam instrumen pengumpulan data yang ada.

Dalam penelitian ini catatan lapangan digunakan untuk melengkapi data yang tidak terekam dalam instrumen pengumpul data yang ada dari awal tindakan sampai akhir tindakan. Dengan demikian diharapkan tidak ada data penting yang terlewatkan dalam kegiatan penelitian ini.

5. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat, dimana responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-harinya.⁴⁹ Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti; catatan-catatan serta buku-buku peraturan yang ada. Dokumen sebagai metode pengumpulan data adalah setiap pertanyaan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau pengujian akunting.⁵⁰

Alasan dokumen dijadikan sebagai data untuk membuktikan penelitian karena dokumen merupakan sumber yang stabil, dapat berguna sebagai bukti untuk pengujian, mempunyai sifat yang alamiah, tidak reaktif, sehingga mudah ditemukan dengan tehnik kajian isi, disamping

⁴⁸ Wiriaatmadja, Metodologi Penelitian Kelas..., hal 127-128

⁴⁹ Sukardi, Metodologi Penelitian Pendidikan, (Jakarta: PT Bumi Aksara,2017), hal 81

⁵⁰ Tanzeh, Pengantar Metode..., hal. 92-93

itu hasil kajian isi akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.⁵¹

Untuk lebih memperkuat hasil penelitian ini peneliti menggunakan dokumentasi berupa foto-foto pada saat siswa melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan Strategi Pembelajaran Index Card Match dan Team Quis pada materi sifat wajib rasul-rasul Allah. Adapun instrumen dokumentasi sebagaimana terlampir.

6. Indikator Keberhasilan

Kriteria keberhasilan tindakan ini akan dilihat dari indikator proses dan indikator hasil belajar. Indikator proses yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah jika ketuntasan belajar siswa terhadap materi mencapai 75%. Untuk memudahkan dalam mencari tingkat keberhasilan tindakan, E. Mulyasa mengatakan bahwa kualitas pembelajaran dapat dilihat dari segi proses dan dari segi hasil. Dari segi proses, pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruh atau setidaknya sebagian besar(75%) peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik maupun mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran, disamping menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat, belajar yang besar, dan rasa percaya diri sendiri. Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi

⁵¹ Ibid.,hal 93

perubahan tingkah laku yang positif pada diri siswa seluruhnya atau sekurang-kurangnya (75%).⁵²

Indikator proses pembelajaran yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah jika keterlibatan guru dan siswa pada proses pembelajaran mencapai 75% (berkriteria cukup). Indikator proses pembelajaran dalam penelitian ini akan dilihat dari prosentase keberhasilan tindakan yang didasarkan pada data skor yang diperoleh dari hasil observasi guru/peneliti dan siswa. Untuk

Menghitung observasi aktivitas guru/peneliti dan siswa, peneliti menggunakan rumus prosentase sebagai berikut:

$$\text{Prosentase keberhasilan tindakan} = \frac{\sum \text{jumlah skor}}{\sum \text{skor maksimal}} \times 100$$

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan tindakan didasarkan pada tabel berikut:⁵³

Tabel 3.2 Tingkat penguasaan (Tarf Keberhasilan Tindakan)

Tingkat Penguasaan	Bobot	Predikat
$70\% \leq NR < 100\%$	3	Baik
$40\% \leq NR < 70\%$	2	Cukup
$10\% \leq NR < 40\%$	1	Kurang

⁵² E. Mulyasa, Kurikulum Berbasis kompetensi, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 101-102

⁵³ Ngalim, Purwanto, Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi..., hal. 103

Indikator hasil belajar dari penelitian ini adalah jika 75% dari siswa telah mencapai nilai minimal 75 dan apabila melebihi dari nilai minimal hasil belajar dikatakan tuntas. Hal ini didasarkan pada kelas yang dikatakan berhasil (mencapai ketuntasan) jika paling sedikit 75% dari jumlah siswa mendapatkan nilai 75. Penetapan nilai 75 didasarkan atas hasil diskusi dengan guru kelas IV dan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang digunakan MI Ma'arif Al-Ishlah Kalisat Bungkal Ponorogo tersebut.

C. Prosedur Penelitian

Adapun penerapan penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus. Tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan indikator yang hendak dicapai yaitu hasil belajar siswa meningkat setelah dilakukannya sebuah tindakan.

Berkaitan dengan hal tersebut maka pada tahapan penelitian ini disajikan kegiatan pra tindakan dan kegiatan pelaksanaan tindakan. Tahap-tahap penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Kegiatan Pra Tindakan (perencanaan)

Dalam kegiatan pra tindakan ini peneliti melaksanakan studi pendahuluan terlebih dahulu tentang kondisi sekolah yang akan diteliti. Pada kegiatan pra tindakan ini peneliti juga melaksanakan beberapa kegiatan lain, diantaranya:

- a. Meminta surat izin penelitian kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo.

- b. Meminta izin kepada kepala madrasah MI Ma'arif Al-Ishlah Kalisat Bungkal Ponorogo untuk mengadakan penelitian di Madrasah tersebut.
- c. Wawancara dengan guru mata pelajaran Aqidah Akhlak tentang apa masalah yang dihadapi selama ini selama proses belajar mengajar.
- d. Menentukan subyek penelitian yaitu siswa kelas IV MI Ma'arif Al-Ishlah Kalisat Bungkal Ponorogo.
- e. Melakukan observasi di kelas IV dan melaksanakan tes awal.

2. Kegiatan Pelaksanaan Kegiatan

Sesuai dengan rancangan penelitian, penelitian tindakan ini dilaksanakan dalam dua siklus.

a. Siklus 1

1) Perencanaan tindakan

Perencanaan tindakan dalam siklus kesatu disusun berdasarkan hasil observasi kegiatan pra tindakan. Rancangan tindakan ini disusun dengan mencangkup beberapa antara lain:

- a. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tentang materi yang diajarkan sesuai dengan Strategi Pembelajaran Index Card Match dan Team Quiz.
- b. Mempersiapkan materi pelajaran yaitu sifat wajib rasul-rasul Allah.
- c. Mempersiapkan lembar kerja siswa yaitu lembar kerja kelompok dan lembar kerja Test Akhir Siklus I.

d. Menyusun dan mempersiapkan lembar observasi aktivitas peneliti dan lembar observasi aktivitas siswa.

2) Pelaksanaan

Tahap ini merupakan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan Strategi Pembelajaran Index Card Match dan Team Quiz. Diawali dengan persiapan pembelajaran, yaitu mempersiapkan materi pelajaran sifat wajib rasul-rasul Allah, kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran dan melakukan apersepsi. Mempersiapkan kartu index kemudian menyampaikan materi secara garis besar. Menerapkan Strategi Pembelajaran Index Card Match pada pembelajaran aqidah akhlak di kelas. Kegiatan akhir, peneliti

Mengarahkan siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dibahas bersama, kemudian peneliti memberikan motivasi agar siswa lebih giat belajar. Kemudian peneliti menutup pelajaran dengan salam.

Dalam pembelajaran ini juga diadakan tes secara individual (Tes Akhir Siklus I) yang diberikan pada akhir tindakan, berguna untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi.

3) Pengamatan (observing)

Pada tahap ini dilaksanakan proses observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang

telah dibuat dan mengadakan penilaian untuk mengetahui kemampuan berfikir siswa.

Kegiatan ini meliputi pengamatan terhadap perencanaan pembelajaran, pelaksanaan tindakan, sikap siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Kegiatan guru dan siswa dalam proses pembelajaran ini diamati dengan menggunakan instrument yang telah dipersiapkan sebelumnya. Untuk selanjutnya data hasil observasi tersebut dijadikan dasar untuk menyusun perencanaan tindakan berikutnya.

4) Refleksi

Ini dilakukan pada akhir siklus I. Tujuan dan kegiatan yang dilakukan antara lain: a) menganalisa tindakan siklus I. b) mengevaluasi hasil dari tindakan siklus I, c) melakukan pemaknaan dan penyimpulan data yang diperoleh.

b. Siklus II

1) Perencanaan tindakan

Perencanaan tindakan siklus II ini disusun berdasarkan refleksi hasil observasi pembelajaran pada siklus I. perencanaan tindakan ini dipusatkan kepada sesuatu yang belum dapat terlaksana dengan baik pada tindakan siklus I.

2) Pelaksanaan

Dalam tahap pelaksanaan ini merupakan langkah pelaksanaan yang telah disusun dalam rencana tindakan siklus I.

a) Observasi

Kegiatan observasi ini meliputi pengamatan terhadap perencanaan pembelajaran, pelaksanaan tindakan siklus II, sikap siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

b) Refleksi

Refleksi ini dilakukan pada akhir siklus II. Tujuan dan kegiatan yang dilakukan antara lain:

- 1) Menganalisa tindakan siklus II
- 2) Mengevaluasi hasil dari tindakan siklus II
- 3) Melakukan pemaknaan dan penyimpulan data yang diperoleh

Hasil dari refleksi siklus II ini dijadikan dasar dalam penyusunan laporan hasil penelitian. Selain itu juga digunakan peneliti sebagai bahan pertimbangan apakah kriteria yang ditetapkan sudah tercapai atau belum. Sesuai kriteria yang

Ditentukan, ada 2 kriteria keberhasilan yang ditetapkan dalam penelitian ini yaitu kriteria keberhasilan proses pembelajaran dengan menggunakan Strategi Pembelajaran Index Card Match dan Team Quiz sebesar 75% (kriteria cukup) dan kriteria keberhasilan hasil belajar siswa yaitu 75% siswa mendapat nilai 75. Jika indikator

tersebut telah tercapai maka siklus tindakan berhenti. Akan tetapi apabila indikator tersebut belum tercapai pada siklus tindakan, maka peneliti mengulang siklus tindakan dengan memperbaiki kinerja pembelajaran pada tindakan berikutnya sampai berhasil. Secara umum, tahap-tahap penelitian tindakan pada siklus II sama dengan siklus I. Hanya yang membedakan adalah perbaikan-perbaikan rancangan pembelajaran berdasarkan tindakan pada siklus I yang dirasa kurang maksimal.

3. Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No	Kegiatan	Tanggal Pelaksanaan
1	Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I	10 Mei 2017
2	Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II	13 Mei 2017
3	Penyusunan Proposal PTK	17 Februari 2017
4	Penulisan Laporan PTK	15 Mei 2017

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Singkat Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat MI Ma'arif Al-Ishlah

Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Al-Ishlah Kalisat, Bungkal Ponorogo berdiri pada tahun 2011 dengan izin pendirian Madrasah dari Kantor Wilayah Departemen Agama RI No.Kd.13.02/4/PP.07/04/2013. Bernaung di bawah Yayasan Islam Al-Ikhlas Kalisat, merupakan salah satu dari sekian Madrasah Ibtidaiyah yang ada di Kecamatan Bungkal Kabupaten Ponorogo.

Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Al-Ishlah sebagai Yayasan Islam Al-Ikhlas Kalisat menggunakan metode Pembelajaran berdasarkan kurikulum dari pemerintah dan yayasan dengan pendekatan berbasis kompetensi yang mulai diberlakukan pada tahun 2011 dan disempurnakan dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), juga dipadukan dengan Kurikulum 2013.

B. Deskripsi Hasil Penelitian Per Siklus

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). PTK dipilih karena mempunyai beberapa keistimewaan yaitu mudah dilakukan oleh guru, tidak mengganggu jam kerja guru, selain itu sambil mengajar bisa sekaligus melakukan penelitian. Data hasil penelitian yang akan dipaparkan adalah data hasil rekaman tentang beberapa hal yang menyangkut pelaksanaan selama

tindakan penelitian berlangsung. Pada tahap ini akan dipaparkan hasil peneelitan tentang penerapan Strategi Pembelajaran Index card match dan Team quiz untuk meningkatkan hasil belajar Aqidah Akhlak pada pokok bahasan sifat wajib rasul Allah siswa jkelas IV MI Ma'arif Al-ishlah Kalisat Bungkal Ponorogo. Dengan mengacu pada pada tujuan penelitian yaitu untuk menjelaskan penerapan Strategi Pembelajaran Index card match dan Team quiz untuk meningkatkan hasil belajar Aqidah Akhlak padaa pokok bahasan sifat wajib rasul Allah siswa jkelas IV MI Ma'arif Al-ishlah Kalisat Bungkal Ponorogo dengan menerakan strategi tersebut. Dalam penelitian trdiri dari kegiatan pra tindakan dan pelaksanaan tindakan yang terdiri dari 2 siklus.

1. Paparan Data Pra Tindakan

Penelitian ini dilaksanakan di MI Ma'arif Al-ishlah Kalisat Bungkal Ponorogo. Sebelum melakukan tindakan peneliti melakukan persiapan terlebih dahulu. Data yang diperoleh jumlah siswa kela IV sebanyak 28 siswa dari 17 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan.

Peneliti juga menyampaikan bahwa penelitian akan dilakukan dalam beberapa siklus jika pada siklus I peneliti belum melihat peningkatan hasil belajar siswa. Setiap akhir siklus akan diadakan tes akhir tindakan untuk mengukur seberapa jauh keberhasilan tindakan yang dilakukan siswa.

Sesuai demham kesepakatan dengan guru mata pelajaran Aqidah Akhlak, pada hari rabu tanggal 10 Mei 2017 peneliti mengadakan tes awal untuk mengetahui kemampuan awal siswa terhadap materi sifat wajib rasul

Allah. Sebelum melakukan tes awal, peneliti terlebih dahulu memperkenalkan diri serta memberikan sedikit pertanyaan mengenai materi sifat wajib radu-rasul Allah guna memberikan sedikit gambaran materi, kemudian baru melakukan tes awal. Adapun hasil tes awal siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1Skor Tes Awal Siswa

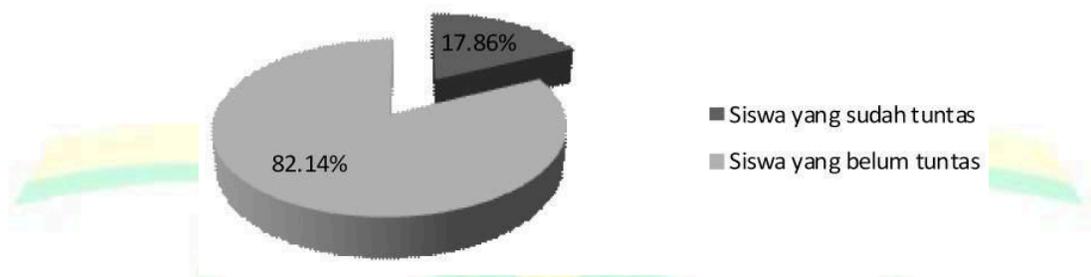
No	Kode Siswa	Jenis kelamin	Nilai skor	keterangan
1	AS	P	60	Tidak Tuntas
2	AD	P	70	Tuntas
3	DH	L	50	Tidak Tuntas
4	DAS	L	50	Tidak tuntas
5	EP	L	70	Tidak Tuntas
6	EA	P	90	Tuntas
7	FRCA	L	80	Tuntas
8	HMS	L	50	Tidak Tuntas
9	HS	L	20	Tidak Tuntas
10	LH	L	50	Tidak Tuntas
11	MAFA	L	70	Tidak Tuntas
12	MH	L	60	Tidak Tuntas
13	MAAH	L	70	Tidak Tuntas
14	MFIA	L	90	Tuntas
15	MS	L	70	Tidak Tuntas
16	MR	P	90	Tuntas
17	NAF	P	50	Tidak Tuntas
18	NA	P	20	Tidak Tuntas
19	RAF	P	50	Tidak Tuntas
20	RAM	L	60	Tidak Tuntas
21	RAP	L	50	Tidak Tuntas
22	SN	P	70	Tidak Tuntas
23	SM	P	70	Tidak Tuntas
24	TF	P	20	Tidak Tuntas
25	UM	L	70	Tidak Tubtas
26	WHL	L	50	Tidak Tuntas
27	YP	L	40	Tidak Tuntas
28	ZZS	P	20	Tidak Tuntas

Jumlah Skor yang diperoleh	= 1610
Rata-rata	= 5,75
Jumlah siswa peserta tes	= 28
Jumlah siswa yang tuntas belajar	= 5
Jumlah siswa yang tidak tuntas belajar	= 23
Ketentuan belajar (%)	= 17,86
Sumber data: nilai tes awal tanggal 10 Mei 2017	

Selain table diatas ketentuan belajar siswa dalam meningkatkan tes awal dapat dilihat dalam diagram dibawah ini:

Diagram 4.1 Ketuntasan Belajar Siswa Tes Awal

Ketuntasan Belajar Siswa



Berdasarkan data hasil tes awal ditemukan hasil belajar siswa sebagai dampak dari proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran konvensional menunjukkan bahwa belum maksimalnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak khususnya materi sifat wajib rasul-rasul Allah. Indikasi dari 28 siswa ternyata yang mencapai ketuntasan belajar hanya 17,86% (5 siswa), sedangkan yang belum tuntas 82,14% (23 siswa).

Rata-raata ini belum sesuai dengan syarat mencapai ketuntasan belajar yaitu.> 75% dari jumlah siswa.

Hari ini jelas menunjukkan bahwa ssebagian besar siswa kelas IV belum menguasai materi sifat waib rasul Allah pada mata pelajaran Aqidah Akhlak. Dari hasil tes tersebut peneliti mulai merencanakan tindakan pada materi sifat wajib rasul-rasul Allah dengan menggunakan Strategi Pembelajaran Index card match dan Team quiz. Hasil tes ini nantinya akan peeneliti gunakan sebagai acuaan peningkatan hasil belajar yang akan dicapai oleh siswa.

2. Paparan Data Pelaksanaan Tindakan

a. Paparan Data Siklus I

Pelaksanaan tindakan pada siklus I ini dibaagi menjadi 4 tahap, yaitu tahap perencanaan tindakan, tahap pelaksanaan tindakn dan observasi dan tahap refleksi yang membentuk suatu siklus. Secara lebih jelasnya masing-masing tahap dalam penelitian ini akan dijelaskan sebagi berikut:

1) Tahap Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a) Melakukan koordinasi dengan guru mata pelajarann Aqidah akhlak kelas IV MI Ma'arif Al- islah Kalissat Bungkal Ponorogo.

- b) Peneliti mempersiapkan sumber media belajar dan alat-alat peraga yang akan digunakan dalam pembelajaran dengan menggunakan Strategi Pembelajaran Index card match dan Team quiz dalam materi pembelajaran yang akan disajikan.
- c) Peneliti membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan Strategi Pembelajaran Aqidah Akhlak serta soal untuk tes akhir dan juga cara penilaian dalam pembelajaran.
- d) Menyiapkan materi yang akan diajarkan yaitu tentang sifat wajib rasul Allah
- e) Menyiapkan media pembelajaran sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran.
- f) Mengamplifikasikan Team games education quiz yaitu kuis mencocokkan kartu dengan anggota kelompok, sebagai bentuk upaya guru agar siswa mampu menguasai materi yang disajikan oleh guru sebelumnya.
- g) Menyiapkan lembar tes normatif siklus I untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diterapkannya strategi pembelajaran Index card match dan Team quiz.
- h) Membuat lembar observasi terhadap pendidik dan aktivitas siswa selama pelaksanaan proses pembelajaran dikelas.

i) Melakukan koordinasi dengan teman sejawat mengenai pelaksanaan tindakan.

2) Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh peneliti pada siklus I dilaksanakan pada hari sabtu 12 Mei 2017 yang terletak di ruang kelas IV di MI Ma'arif Al-ishlah Kalisat Bungkal Ponorogo, dalam satu pertemuan yang terdiri dari 2 x 35 menit (2 jam pelajaran).

3. Tahap Pengamatan

Hasil dari pengamatan dilakukan oleh dua pengamat yakni ibu Nita sebagai guru mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas IV yang bertindak sebagai observer yang bertugas mengamati peneliti dan juga siswa selama pembelajaran berlangsung . untuk mempermudah pengamatan maka peneliti menggunakan pedoman observasi untuk mempermudah kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh observer. Dibawah ini model observasi yang diberikan observer

Berdasarkan tabel diatas, ada beberapa hal yang tidak sempat dilakukan oleh peneliti. Namun secara umum secara umum kegiatan peneliti sudah sesuai dengan rencana yang diterapkan. Maka nilai yang diperoleh dari pengamatan tentang aktivitas pendidik adalah 57. Sedangkan skor makssimal adalah 70. Sehingga presentase nilai rata-rata yang diperoleh adalah 81,42% dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Presentase nilai rata-rata} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Presentase nilai rata-rata} &= 57 \times \frac{100\%}{70} \\ &= 81,42\% \end{aligned}$$

Taraf keberhasilan tindakan

- 1). $80\% \leq \text{NR} \leq 100\%$ = baik
- 2). $50\% \leq \text{NR} \leq 70\%$ = cukup
- 3). $10\% \leq \text{NR} \leq 40\%$ = kurang

Hasil analisis data pada tabel diatas dapat diketahui bahwa secara umum penyampaian pembelajaran yang akan dilakukan oleh peneliti sudah baik, meskipun ada beberapa deskriptor yang belum dilakukan. Jika dihitung dengan rumusan presentase dapat diketahui hasil observasi yang dilakukan peneliti adalah 81,42%. Hal tersebut sesuai dengan taraf keberhasilan tindakan yang berada pada skor pencapaian sebanyak 57, dan skor maksimal sebanyak 70. Keberhasilan tindakan yang dilakukan oleh peneliti berada pada kategori yang sangat baik. Sedangkan hasil observasi yang dilakukan pada siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

$$\text{Presentase nilai rata-rata} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

- 1). $80\% \leq \text{NR} \leq 100\%$ = baik
- 2). $50\% \leq \text{NR} \leq 70\%$ = cukup

3). $10\% \leq NR \leq 40\%$ = kurang

Berdasarkan hasil dari observasi siswa pada tabel, pengamatan dalam siklus ini dapat dilihat bahwa secara umum kegiatan sudah sesuai dengan harapan yang dicapai meskipun masih ada beberapa yang tidak muncul dalam aktivitas siswa selama pembelajaran. Nilai yang diperoleh dari aktivitas siswa adalah 31, sedangkan skor maksimal adalah 40. Sehingga presentase nilai rata-rata yang diperoleh adalah:

$$\text{Presentase nilai rata-rata} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Taraf keberhasilan tindakan} &= \frac{31}{40} \times 100\% \\ &= 77,5\% \end{aligned}$$

Sesuai kategori keberhasilan yang telah ditetapkan, maka keberhasilan aktivitas siswa berada pada kategori yang cukup. Berikut ini juga disajikan nilai belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan Strategi Pembelajaran Index card match dan Team quiz dalam pembelajaran Aqidah Akhlak materi sifat wajib rasul Allah.

Adapun hasil belajar siswa pada akhir tindakan siklus I disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.5 Skor hasil belajar siswa siklus I

No	Kode Siswa	Jenis kelamin	Nilai skor	keterangan
1	AS	P	80	Tuntas
2	AD	P	80	Tuntas
3	DH	L	70	Tidak Tuntas
4	DAS	L	60	Tidak tuntas
5	EP	L	90	Tuntas
6	EA	P	90	Tuntas
7	FRCA	L	70	Tidak Tuntas
8	HMS	L	30	Tidak Tuntas
9	HS	L	60	Tidak Tuntas
10	LH	L	70	Tidak Tuntas
11	MAFA	L	80	Tuntas
12	MH	L	80	Tuntas
13	MAAH	L	90	Tuntas
14	MFIA	L	100	Tuntas
15	MS	L	100	Tuntas
16	MR	P	70	Tidak Tuntas
17	NAF	P	30	Tidak Tuntas
18	NA	P	50	Tidak Tuntas
19	RAF	P	70	Tidak Tuntas
20	RAM	L	70	Tidak Tuntas
21	RAP	L	80	Tuntas
22	SN	P	80	Tuntas
23	SM	P	30	Tidak Tuntas
24	TF	P	70	Tidak Tuntas
25	UM	L	70	Tidak Tubtas
26	WHL	L	50	Tidak Tuntas
27	YP	L	30	Tidak Tuntas
28	ZZS	P	30	Tidak Tuntas

Jumlah Skor yang diperoleh = 1880

Rata-rata = 67,14

Jumlah siswa peserta tes = 28

Jumlah siswa yang tuntas belajar = 12

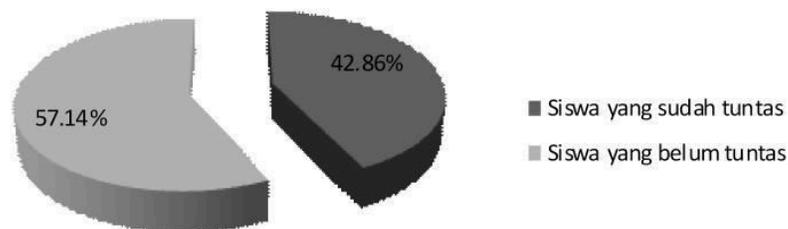
Jumlah siswa yang tidak tuntas belajar = 16

$$\text{Ketuntasan belajar (\%)} = 42,86\%$$

Selain tabel diatas ketentuan belajar siswa dalam mengikuti tes akhir siklus I dapat dilihat dalam diagram dibawah ini.

Diagram 4.2 Ketuntasan Belajar Siswa Tes Akhir Siklus I

Ketuntasan Belajar Siswa



Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa hasil belajar siswa pada siklus I lebih baik dari tes awal sebelum tindakan. Dimana diketahui rata-rata kelas adalah 72,83 dengan ketuntasan belajar 57, 14% (16 siswa) dan 42,86% (12 siswa) yang belum tuntas.

Pada presentase ketuntasan belajar dapat diketahui bahwa pada siklus I Siswa kelas IV belum memenuhi . karena rata-rata masih dibawah ketuntasan minimum yang telah ditentukan yaitu 75% dari jumlah seluruh siswa memperoleh nilai 75. Untuk itu perlu kelanjutan siklus yakni dilanjutkan pada siklus berikutnya untuk membuktikan bahwa pelajaran menggunakan Strategi Index card match dan Team quiz mampu meningkatkan ketuntasan belajar siswa kelas IV.

1. Tahap Refleksi

Refleksi merupakan hasil dari tindakan peneliti yang dilakukan untuk melihat hasil sementara dari penerapan Strategi Pembelajaran Index card match dan Team quiz dalam meningkatkan hasil belajar Aqidah Akhlak dengan materi pokok sifat wajib rasul Allah untuk siswa kelas IV di MI Ma;arif Al-ishlah kalisat Bungkal Ponorogo. Berdasarkan kegiatan refleksi terhadap hasil tes akhir siklus I hasil pengamatan, catatan lapangan, dan hasil wawancara dapat diperoleh beberapa hal sebagai berikut:

- a) Siswa belum terbiasa belajar dengan menggunakan Strategi Pembelajaran Index card match dan Team quiz.
- b) Sebagian siswa masih ragu mengemukakan pendapat, hanya beberapa siswa yang mampu berpartisipasi hasil kerja kelompok dan ada siswa yang merasa gugup ketika nomornya terpanggil untuk mempresentasikan hasilnya.
- c) Dalam penyelesaian soal evaluasi masih ada siswa yang contekan dengan temannya.
- d) Hasil belajar siswa berdasarkan hasil tes siklus I menunjukkan bahwa hasil belajara siswa belum bisa memenuhi ketuntasan belajar yang diharapkan.

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus I masih terdapat kekurangan, baik pada aktivitas peneliti maupun aktivitas

siswa. Hal ini terlihat dengan adanya masalah-masalah yang muncul dan faktor-faktor yang menyebabkannya. Oleh karena itu, peneliti berupaya untuk mengadakan perbaikan yang akan dilaksanakan pada siklus selanjutnya. Upaya yang dilkakukan peneliti diantaranya adalah sebagai berikut:

- a) Peneliti harus berusaha menjelaskan kepada siswa tentang kemudahan memahami materi melalui model pembelajaran kelompok.
- b) Peneliti harus berusaha untuk memotivasi siswa agar lebih percaya diri dalam menjawab ataupun bertanya jika ada sesuatu permasalahan.
- c) Peneliti harus menanamkan rasa percaya diri siswa terhadap kemampuannya.
- d) Peneliti perlu memperhatikan dan memberikan pembinaan pada siswa agar mempunyai semangat untuk belajar sehingga hasil belajar bisa meningkat.
- e) Peneliti harus berupaya memberikan penjelasan yang mudah dipahami dan mengarahkan siswa pada pemahaman yang baik pada materi.

Dari uraian di atas, maka secara umum pada siklus I belum menunjukkan adanya peningkatan partisipasi aktif dari siswa, belum adanya peningkatan hasil belajar siswa dan ketuntasan belajar masih

belum memenuhi standart yang diharapkan, serta belum adanya keberhasilan pendidik dalam melaksanakan pembelajaran dengan Strategi Pembelajaran Index card match dan Team quiz. Oleh karena itu, perlu dilanjutkan pada siklus II agar hasil belajar Aqidah Akhlak siswa bisa ditingkatkan sesuai dengan yang diharapkan.

Selanjutnya setelah merefleksi hasil siklus I, peneliti mengkonsultasikan dengan guru bidang studi Aqidah Akhlak kelas IV untuk melanjutkan ke siklus II. Setelah memperoleh persetujuan, peneliti langsung menyusun rencana pelaksanaan siklus II.

b. Paparan Data Siklus II

Berdasarkan hasil pengamatan dan tindakan yang telah dilaksanakan oleh peneliti pada siklus pertama, menunjukkan bahwa tingkat pemahaman dan hasil siswa terhadap materi sifat wajib rasul Allah masih belum begitu optimal. Oleh sebab itu untuk meningkatkan hasil tersebut, peneliti sebaik mungkin menerapkan Strategi Pembelajaran Index card match dan Team quiz di dalam pembelajaran.

Pembelajaran siklus II ini memperbaiki pada siklus I. Pelaksanaan terbagi kedalam empat tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi yang membentuk suatu siklus. Untuk pelaksanaannya sendiri siklus kedua ini dilaksanakan pada hari sabtu, 13 Mei 2017. Secara lebih rinci masing-masing tahap dapat di jelaskan sebagai berikut:

1) Tahap Perencanaan Tindakan

Melihat hasil dari siklus yang pertama maka pada siklus yang kedua ini tahapan ini yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut ini:

- a. Melakukan koordinasi dengan guru mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas IV MI Ma'arif Al-ishlah Kalisat Bungkal Ponorogo.
- b. Peneliti menyampaikan rencana pembelajaran terkait dengan tujuan yang hendak dicapai dalam pembelajaran yang akan disampaikan kepada siswa.
- c. Peneliti menyiapkan materi pembelajaran yang akan diajarkan kepada siswa yaitu terkait dengan sifat wajib rasul Allah dengan menggunakan Strategi Pembelajaran Index card match dan Team quiz.
- d. Peneliti menyusun instrumen pengumpulan data baik itu berupa observasi dan juga catatan lapangan.
- e. Mengamplikasikan Team game education quiz yaitu mencocokkan kartu dengan sesama temannya, sebagai bentuk upaya guru agar siswa mampu menguasai materi yang disajikan oleh guru sebelumnya.

- f. Menyiapkan lembar tes formatif siklus II untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diterapkan strategi pembelajaran Index card match dan Team quiz.
- g. Menyiapkan lembar kerja kelompok dan tes siklus II.

2) Tahap Pelaksanaan.

Pada pelaksanaan ini dilakukan pada hari rabu 13 Mei 2017 dalam satu kali pertemuan yang terdiri dari dua jam pelajaran. Satu jam pelajaran digunakan untuk memberikan materi terkait dengan materi sifat wajib rasul-rasul Allah, satu jam pelajaran digunakan untuk pelaksanaan dengan menggunakan Strategi Pembelajaran Index card match dan Team quiz. Proses pembelajaran pada siklus II ini hampir sama dengan tahapan pada tahapan siklus I, tidak ada perubahan dalam kelompok siswa, hanya saja ada beberapa perubahan yakni perbaikan-perbaikan tindakan, agar dalam pelaksanaan dalam siklus II nanti dapat lebih optimal.

3) Tahap Pengamatan

Pengamatan atau observasi yang dilakukan seperti pada observasi ketika siklus I berlangsung. Pengamatan dilakukan dengan mengisi lembar observasi yang telah dipersiapkan oleh peneliti. Pengamatan bertugas mengamati aktivitas peneliti dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil pengamatan terhadap aktifitas dapat dilihat dalam tabel:

Tabel 4.7 Hasil Observasi Pendidik/Peneliti Siklus II

Tahap	Indikator	Pengamat
		Skor
Awal	1. Melakukan aktifitas rutin sehari-hari	5
	2. Menyampaikan tujuan	4
	3. Menentukan materi dan pentingnya materi	4
	4. Memotivasi siswa	4
	5. Membangkitkan pengetahuan siswa	4
	6. Menjelaskan tugas individu (tergantung kebutuhan dan bimbingan pendidik)	5
	7. Menyediakan sarana yang dibutuhkan.	5
Inti	1. Meminta siswa memahami lembar kerja individu	5
	2. Membimbing dan mengarahkan siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan	4
	3. Meminta siswa untuk melaporkan hasil kerjanya	3
	4. Membantu menumbuhkan kepercayaan diri siswa	4
Akhir	1. Merespon kegiatan siswa selama proses pembelajaran	4
	2. Melakukan evaluasi	5
	3. Mengakhiri pembelajaran	5
	jumlah	62

Sumber data: hasil observasi peneliti siklus II pada tanggal 13 Mei 2017

Berdasarkan tabel diatas, ada beberapa hal yang tidak sempat dilakukan oleh peneliti. Namun secara umum secara umum kegiatan peneliti sudah sesuai dengan rencana yang diterapkan. Maka nilai yang diperoleh dari pengamatan tentang aktivitas pendidik adalah 62. Sedangkan skor makssimal adalah 70. Sehingga presentase nilai rata-rata yang diperoleh adalah 88,57% dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Presentase nilai rata-rata} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Presentase nilai rata-rata} = \frac{62}{70} \times 100\%$$

$$\text{Taraf keberhasilan tindakan} = 88,57\%$$

- 1). $80\% \leq \text{NR} \leq 100\%$ = sangat baik
- 2). $50\% \leq \text{NR} \leq 70\%$ = baik
- 3). $10\% \leq \text{NR} \leq 40\%$ = cukup

Pada pengamatan dapat dikatakan bahwa aktivitas yang dilakukan peneliti sudah sangat baik dengan apa yang direncanakan dengan matang terkait dengan pelaksanaan tindakan dalam penelitian. Selain itu melaksanakan menggunakan Strategi Pembelajaran Index card match dan team quiz yang pada siklus pertama lalu kurang begitu optimal, pada siklus ke dua ini juga mengalami peningkatan yang baik dalam penyampaian langkah-

langkah pembelajaran dalam penelitian maupun proses belajar siswa.

Tabel 4.8 Data hasil observasi siswa siklus II

Tahap	Indikator	Pengamatan
		Skor
Awal	1. Melakukan aktivitas rutin sehari-hari	5
	2. Memperhatikan penjelasan materi	5
	3. Keterlibatan dalam pembangkitan pengetahuan siswa mengenai materi	5
Inti	4. Memahami lembar kerja (individu)	4
	5. Memanfaatkan saran yang tersedia	5
	6. Mengerjakan tugas secara mandiri atau kelompok (pilih salah satu tergantung tugas dari pendidik)	5
Akhir	7. Menanggapi evaluasi	5
	8. Mengakhiri pembelajaran	5
	Jumlah	39

Sumber data: hasil observasi siswa siklus II 13 Mei 2017

Berdasarkan hasil dari observasi siswa pada tabel pengamatan dalam siklus II dapat dilihat bahwa secara umum kegiatan sudah sesuai dengan harapan yang dicapai meskipun masih ada beberapa deskriptor yang tidak muncul dalam aktivitas siswa

adalah 39, sedangkan skor maksimal adalah 45. Sehingga presentasi nilai rata-rata yang diperoleh adalah

$$\text{Presentase nilai rata-rata} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Taraf keberhasilan tindakan} = \frac{43}{45} \times 100\% = 95,55\%$$

Sesuai kategori keberhasilan yang telah ditetapkan, maka keberhasilan aktifitas siswa berapa pada kategori sangat baik untuk mendapatkan informasi yang lebih mendetail, maka peneliti juga membuat catatan lapangan dan wawancara. Catatan lapangan dibuat oleh peneliti berhubungan dengan hal-hal yang terjadi selama pelaksanaan dalam kegiatan belajar mengajar. Pada beberapa catatan yang diketahui peneliti dalam penelitian tindakan kelas yang utama adalah:

1. Tidak seperti pada siklus 1, pada siklus ke-2 ini siswa lebih tenang dalam pembelajaran karena sudah terbiasa dalam berdiskusi.
2. Sebagian siswa sudah lebih percaya diri dalam mengajukan pertanyaan maupun pendapat`
3. Sebagian siswa sudah mampu belajar dengan aktif dan melaksanakan tugas dengan baik.

Sedangkan wawancara dilaksanakan setelah pembelajaran selesai. Wawancara dilakukan kepada subjek wawancara yaitu

terdiri dari siswa yang telah dipilih peneliti untuk diwawancarai. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa mereka lebih bersemangat dalam belajar dan bersaing secara sehat untuk mendapatkan nilai yang bagus.

Setelah menggunakan strategi pembelajaran Index Card Match dan Team Quis yang sudah sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran, maka pemahaman siswa terhadap materi juga lebih meningkat. Hal ini juga dikarenakan adanya bimbingan langsung yang diberikan pendidik kepada siswa terkait dengan materi. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes akhir siklus II siswa setelah menggunakan strategi Index Card Match dan Team Quis adapun hasil siswa pada akhir tindakan siklus II disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.9 hasil belajar siswa siklus II

No	Kode Siswa	Jenis Kelamin	Nilai Skor	Keterangan
1	2	3	4	5
1	AS	P	80	TUNTAS
2	AM	P	80	TUNTAS
3	DH	L	90	TUNTAS
4	DAS	L	80	TUNTAS
5	EP	L	100	TUNTAS
6	EA	P	100	TUNTAS
7	FRCA	L	100	TUNTAS

No	Kode Siswa	Jenis Kelamin	Nilai Skor	Keterangan
8	HMS	L	80	TUNTAS
9	HS	L	60	TIDAK TUNTAS
10	LH	L	80	TUNTAS
11	MAFA	L	80	TUNTAS
12	MH	L	90	TUNTAS
13	MAAH	L	80	TUNTAS
14	MFIA	L	100	TUNTAS
15	MS	L	100	TUNTAS
16	MR	P	100	TUNTAS
17	NAF	P	80	TUNTAS
18	NA	P	80	TUNTAS
19	RAF	P	80	TUNTAS
20	RAM	L	90	TUNTAS
21	RAP	L	90	TUNTAS
22	SN	P	90	TUNTAS
23	SM	P	90	TUNTAS
24	TF	P	70	TUNTAS
25	UM	L	90	TIDAK TUNTAS
26	WHL	L	80	TUNTAS
27	YP	L	80	TUNTAS
28	ZZS	P	60	TIDAK TUNTAS

No	Kode Siswa	Jenis Kelamin	Nilai Skor	Keterangan
	Jumlah skor yang diperoleh		2675	-
	Rata-rata		89,17	-
	Jumlah peserta tes		28	-
	Jumlah siswa yang tuntas belajar		25	-
	Jumlah siswa yang tidak tuntas belajar		3	-
	Ketuntasan belajar (%)		89,23%	-

Sumber: Hasil Tes Akhir Siklus II Tanggal 13 Mei 2017

Selain tabel diatas ketuntasan belajar siswa dalam mengikuti tes akhir siklus II dapat dilihat dalam diagram dibawah ini:

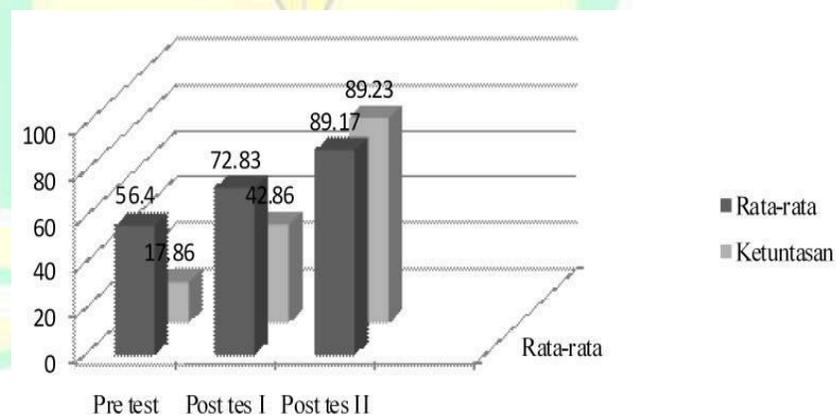
Diagram 4.3 Ketuntasan Belajar Siswa Akhir Siklus II



Berdasarkan hasil tes akhir siklus II diatas dapat diperoleh rata-rata kelas adalah 89,17 dengan ketuntasan belajar 92,86% (26 siswa). Dan 7,14% (3 siswa) yang belum tuntas 3 siswa tersebut adalah HS, TF, dan ZZF. Berdasarkan presentasi ketuntasan belajar

dapat diketahui bahwa dalam siklus II siswa kelas 4 telah mencapai ketuntasan belajar, karena rata-ratanya 92,86% sudah diatas ketuntasan minimum yang telah ditentukan, dengan demikian, strategi bahwa pembelajaran index card match dan team quiz mampu meningkatkan ketuntasan belajar siswa kelas 4 di MI Ma'arif Al-Ishlah Kalisat Bungkal Ponorogo. Dengan demikian siklus penelitian kelas dihentikan. Peningkatan ketuntasan belajar siswa dari tes awal, tes akhir siklus I dan tes akhir siklus II dapat dilihat dalam diagram dibawah ini.

Diagram 4.4 Peningkatan Ketuntasan Belajar Siswa



4) Tahap refleksi

Berdasarkan kegiatan yang dilakuakn peneliti bersama pengamat, selanjutnya peneliti mengadakan refleksi terhadap hasil akhir siklus II, hasil observasi, caactan lapangan dan hasil wawancara dapat diperoleh beberapa hal sebagai berikut:

- a) Aktivitas peneliti telah menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria yang sangat baik. Oleh karena itu tidak dibutuhkan pengulangan siklus.
- b) Aktivitas siswa telah menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria yang sangat baik. Oleh karena itu tidak dibutuhkan pengulangan siklus.
- c) Kegiatan pembelajaran menunjukkan penggunaan waktu sudah sesuai dengan rencana. Oleh karena itu tidak dibutuhkan pengulangan siklus.
- d) Kegiatan pembelajaran menunjukkan siswa sudah aktif dalam kegiatan pembelajaran secara berkelompok. Oleh karena itu tidak dibutuhkan pengulangan siklus.
- e) Kepercayaan diri siswa sudah meningkat dibuktikan dengan pengendalian kepada teman/orang lain berkurang, sehingga tidak ada siswa yang contekan dalam menyelesaikan soal-soal evaluasi.

Hasil belajar siswa pada tes akhir siklus II sudah menunjukkan peningkatan yang sangat baik dari tes sebelumnya, hal tersebut dibuktikan dengan ketuntasan belajar siswa telah memenuhi KKM yang diinginkan. Sehingga tidak perlu terjadi pengulangan siklus.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus II, secara umum pada siklus II ini sudah menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dan keberhasilan peneliti dalam menggunakan strategi pembelajaran Index card match dan team quiz. Oleh karena itu tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

4. Temuan Penelitian

Beberapa temuan yang diperoleh pada pelaksanaan penelitian ini adalah

- a. Pelaksanaan pembelajaran dengan strategi pembelajaran Index card match dan team quiz membuat siswa semula pasif menjadi aktif dalam kegiatan belajar.
- b. Kegiatan belajar dengan Strategi Pembelajaran Index card match dan Team quiz pada materi sifat wajib rasul-rasul Allah ini mendapatkan respon yang sangat positif dari siswa.
- c. Hasil belajar siswa yang semula berkemampuan rendah dapat meningkat menjadi siswa yang berkemampuan sedang dan siswa yang berkemampuan sedang dapat meningkat menjadi siswa berkemampuan tinggi.
- d. Siswa merasa senang dengan belajar berkelompok, karena dengan belajar berkelompok mereka dapat saling dapat saling bertukar pikiran atau pendapat dengan teman.

- e. Pembelajaran dengan menerapkan Strategi Pembelajaran Index card match dan team quiz memungkinkan untuk dijadikan alternatif model pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Penerapan Startegi Pembelajaran Index card match dan team quiz pada mata pelajaran Aqidah Akhlak materi sifat wajib rasul Allah.

Startegi Pembelajaran Index card match dan team quiz diterapkan di kelas IV dengan jumlah siswa sebanyak 28 orang. Tahapan dalam penelitian ini meliputi: tes awal, pebentukan kelompok, belajar kelompok, dan post test. Sebelum proses pembelajaran siswa dibagi menajdi 4 kelompok. Pemebntukan kelompok dilakukan oleh peneliti. Hal ini dilakukan untuk menjamin tingkat heterogen dalam setiap kelompok, supaya setiap kelompok terdapat siswa yang berkemampuan tinggi, sedang dan rendah.

Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dengan meenggunakan dua siklus. Setiap pertemuan terdapat satu siklus. Dengan demikian terdapat dua kali pertemuan dalam penelitian dalam penelitia yang dilakukan. Proses pembelajaran Startegi Pembelajaran Index card match dan team quiz terbagi menjadi tiga kegiatan, yaitu kegiatan awal, inti dan akhir. Pada kegiatan awal peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Hal ini dilakukan agar siswa tahu apa yang akan mereka pelajari, sehingga siswa

akan terarah, termotivasi, dan terpusat perhatiannya dalam pembelajaran. Peneliti juga mempertegas dalam penyampaian materi.

Pada kegiatan inti, peneliti menjelaskan materi dengan tanya jawab dan ceramah, kemudian peneliti membagi siswa menjadi dua kelompok. Peneliti membagikan kartu kepada setiap siswa. Dimana kartu tersebut sebagian berisi pertanyaan dan sebagian jawaban.

Setelah semuanya mendapatkan kartu yang sebagian berisi soal dan sebagian berisi jawaban, pendidik meminta masing-masing siswa untuk mencari pasangan dari kartu yang mereka bawa. Dengan maksud mengajak siswa untuk berfikir kritis serta menuntut siswa untuk bertanggung jawab. Jika ada yang belum mengerti untuk dimusyawarahkan bersama sebelum bertanya kepada pendidik.

Setelah selesai pendidik memanggil salah satu siswa. Bagi siswa yang di panggil diminta untuk maju kedepan kelas dan membaca kartu yang di bawanya, sedangkan siswa yang lain mendengarkan dan menjawabnya. Selesai membaca pendidik meminta siswa untuk menempelkan kartu soal. Dan jawabannya di papan tulis. Setelah kegiatan selesai peneliti bersama kelompok lain menanggapi hasil pekerjaan kelompok yang ditunjuk.

Pada kegiatan akhir, peneliti dan siswa menyimpulkan materi bersama-sama. Kegiatan ini dilakukan agar daya ingat siswa terhadap materi yang diberikan dapat bertahan lama. Dalam penelitian ini peneliti juga

melakukan tes akhir siklus untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang diberikan.

Dalam pelaksanaan peneliti dibantu oleh observer untuk mengamati serta mendokumentasikan aktivitas peneliti dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan format observasi yang sudah disiapkan peneliti yang berguna untuk menganalisis data dan merencanakan kegiatan yang akan dilakukan pada siklus selanjutnya.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, aktifitas peneliti dan siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II , peningkatan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10 Peningkatan Aktifitas Peneliti dan Siswa

Jenis Aktifitas	Siklus I (%)	Siklus II (%)
Aktifitas Peneliti	81,42 %	88,57%
Aktifitas Siswa	77,5%	95,55%

Perubahan positif pada keaktifan siswa berdampak pula pada hasil belajar dan ketuntasan belajar. Peningkatan hasil belajar dan ketuntasan belajar siswa disajikan dalam tabel berikut:

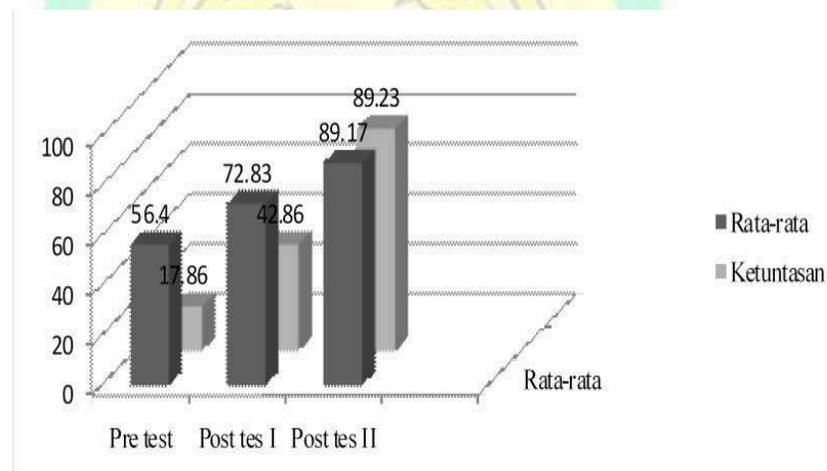
Tabel 4.11 Rekapitulasi Nilai Tes Hasil Belajar Siswa

No	Nama Siswa	Jenis kelamin	Nilai			Ket.
			Tes awal	Tes akhir I	Tes akhir II	
1	AS	P	60	80	80	Meningkat
2	AM	P	75	80	80	Meningkat
3	DH	L	50	70	90	Meningkat
4	DAS	L	50	60	75	Meningkat
5	EP	L	70	90	100	Meningkat
6	EA	P	90	90	100	Meningkat
7	FRCA	L	80	90	100	Meningkat
8	HMS	L	50	70	80	Meningkat
9	HS	L	20	30	60	Meningkat
10	LH	L	50	60	80	Meningkat
11	MAFA	L	70	70	80	Meningkat
12	MH	L	60	80	90	Meningkat
13	MAAH	L	70	80	80	Meningkat
14	MFIA	L	90	90	100	Meningkat
15	MS	L	70	100	100	Meningkat
16	MR	P	90	100	100	Meningkat
17	NAF	P	50	70	80	Meningkat
18	NA	P	20	30	70	Meningkat
19	RAF	P	50	50	80	Meningkat
20	RAM	L	60	70	85	Meningkat
21	RAP	L	50	70	90	Meningkat
22	SN	P	70	80	90	Meningkat
23	SM	P	65	80	90	Meningkat
24	TF	P	20	30	70	Meningkat
25	UM	L	70	70	90	Meningkat
26	WHL	L	50	70	80	Meningkat
27	YP	L	40	50	80	Meningkat
28	ZZS	P	20	30	60	Meningkat
Jumlah nilai			1580	2185	2675	Meningkat
Rata-rata			56,4	72,83	89,17	
Jumlah siswa peserta tes			28	28	28	
Jumlah siswa yang tuntas belajar			5	12	25	
Jumlah siswa yang tidak tuntas belajar			23	12	3	
Ketuntasan belajar (%)			17,86%	42,86%	89,23%	

Sumber: Rekapitulasi nilai Tes awal, akhir siklus I dan siklus II

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa, penerapan Strategi Pembelajaran Index card match dan Team quiz bisa meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV di MI Ma'arif Al-Ishlah Kalisat Bungkal Ponorogo. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan ketuntasan belajar dari tes akhir siklus I kemudian ke siklus II, seperti pada diagram berikut:

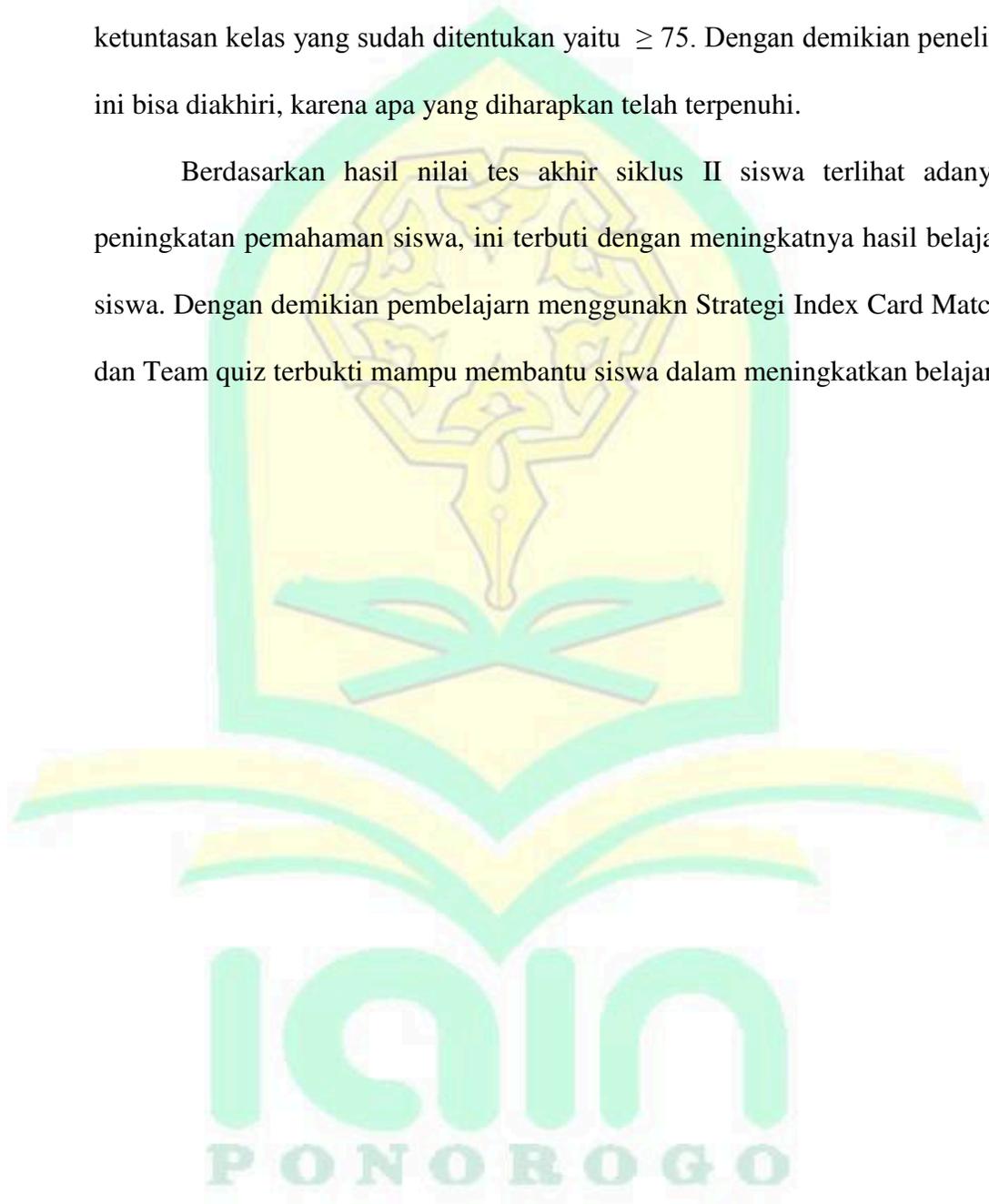
Diagram 4.5 Peningkatan Ketuntasan Hasil Belajar



Sebelum diberi tindakan diperoleh nilai rata-rata tes awal siswa kelas IV MI Ma'arif Al-Ishlah Kalisat Bungkal Ponorogo dengan taraf keberhasilan hasil tes awal siswa yang mencapai nilai ≥ 75 sebanyak 5 siswa (17,86%) dan < 75 sebanyak 23 siswa (82,14%) dengan nilai rata-rata kelas adalah 57,4. Pada siklus I nilai rata-rata kelas 72,83 siswa yang mendapat nilai ≥ 75 sebanyak 12 siswa (42,86%) dan < 75 sebanyak 16 siswa (57,14%) sedangkan pada siklus II nilai rata-rata 89,17 siswa yang mendapat ≥ 75 sebanyak 25 siswa (89,28%) dan < 75 sebanyak 3 anak (10,72%).

Berdasarkan ketentuan klasikal (presentase ketuntasan kelas) pada siklus II sebesar 89,28%. Berarti pada siklus II ini sudah memenuhi kriteria ketuntasan kelas yang sudah ditentukan yaitu ≥ 75 . Dengan demikian peneliti ini bisa diakhiri, karena apa yang diharapkan telah terpenuhi.

Berdasarkan hasil nilai tes akhir siklus II siswa terlihat adanya peningkatan pemahaman siswa, ini terbukti dengan meningkatnya hasil belajar siswa. Dengan demikian pembelajarn menggunakan Strategi Index Card Match dan Team quiz terbukti mampu membantu siswa dalam meningkatkan belajar.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan analisis penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan strategi Index Card Match dan Team Quiz pada mata pelajaran Aqidah Akhlak Pokok bahasan sifat wajib Rasul Allah kelas IV MI Ma'arif Al-Ishlah Kalisat Bungkal Ponorogo adalah pembelajaran yang dilaksanakan peneliti yang terdiri dari 2 siklus. Setiap siklus terbagi menjadi 3 tahap yaitu: tahap awal, tahap inti, dan tahap akhir. Pada kegiatan awal peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.. Peneliti juga mempertegas dalam penyampaian materi. Pada kegiatan ini, peneliti menjelaskan materi dengan tanya jawab dan ceramah, kemudian peneliti membagi peserta didik, dimana kartu tersebut berisi pertanyaan dan sebagian lagi berisi jawaban. Pada kegiatan akhir, peneliti dan peserta didik menyimpulkan materi bersama-sama. Dalam penelitian ini, peneliti juga melakukan tes akhir siklus untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi yang diberikan. Sebelum siswa melakukan tindakan terlebih dulu peneliti memberikan pre-tes dengan maksud untuk mengukur tingkat pemahaman awal siswa, dan memberikan pos-tes untuk mengukur tingkat ketuntasan belajar siswa pada setiap akhir siklus.

2. Hasil penelitian penerapan strategi pembelajaran Index card match dan Team quiz pada mata pelajaran Aqidah Akhlak materi sifat wajib rasul Allah kelas IV MI Ma'arif Al-ishlah Kalisat Bungkal Ponorogo dapat meningkatkan hasil belajar. Hal ini dapat diketahui dari hasil observasi pada siklus I sampai siklus II yang menyebutkan adanya peningkatan hasil belajar siswa semula nilai rata-rata pre-tes 56,4 dan pos-tes siklus I menjadi 72,83. Persentase ketuntasan belajar pada siklus I adalah 42,86% yang berarti bahwa ketuntasan belajar siswa masih dibawah kriteria ketuntasan minimal yang telah ditentukan yaitu 75% dari keseluruhan siswa. Pada siklus II terdapat peningkatan hasil belajar siswa yang semula nilai rata-rata pada pre-tes 54,4 dan pos-tes siklus I 72,83, pada pos-tes siklus II menjadi 89,23. Presentase ketuntasan belajar pada siklus II adalah 89,23%, yang berarti bahwa presentase ketuntasan belajar siswa sudah memenuhi criteria ketuntasan yang telah ditentukan, yaitu 75% dari keseluruhan siswa. Dengan demikian, membuktikan bahwa penerapan strategi pembelajaran Index card match dan Team quiz dapat meningkatkan hasil belajar Aqidah Akhlak materi sifat wajib rasul Allah kelas IV MI Ma'arif Al-ishlah Kalisat Bungkal Ponorogo.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, saran yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

1. Bapak/ Ibu Guru, diharapkan dapat mempelajari dan memahami agar mampu menerapkan strategi pembelajaran Index card match dan Team quiz dalam proses belajar mengajar, juga dapat diharapkan selalu mencoba atau meneliti setiap strategi pembelajaran, sehingga strategi pembelajaran tersebut sesuai dengan karakteristik siswa serta sesuai dengan materi yang diajarkan.
2. Siswa/siswi agar dalam belajar selalu aktif dalam proses pembelajaran dan sering melakukan diskusi atau berkelompok dengan temannya dalam menyelesaikan setiap permasalahan. Dalam proses pembelajaran siswa juga diharapkan tidak menggantungkan segala sesuatunya pada siswa lain, sehingga hasil belajarnya terus meningkat dan mendapatkan nilai bagus demi menyongsong masa depan yang gemilang.
3. Hendaknya, peneliti selanjutnya untuk memperhatikan faktor-faktor lain yang berhubungan dengan strategi dan kemampuan bekerjasama siswa sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 2015. Strategi Belajar Mengajar. Bandung: CV Pustaka Setia
- Anisah Basleman dan Syamsu Mappa. 2011. Konsep Dasar Belajar dan Membelajarkan Orang Dewasa. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Aqib Zainal. 2009. Penelitian Tindakan Kelas. Bandung: Yrama Widya
- AR, Zahrudin. 2004. Pengantar Studi Akhlak. Jakarta: PT Raja Grafindo
- Arifin, Zainal. 2011. Evaluasi Pembelajaran Prinsip, Teknik Prosedur. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Arikunto, Zuhairini. 2010. Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Cahyo, Agus N. 2013. Panduan Aplikasi Teori-Teori Belajar Mengajar Teraktual dan Terpopuler. Yogyakarta: Diva Press
- Djamarah, dkk. 2006. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta
- Fauzi.2008. Aqidah Akhlak untuk Madrasah Ibtidaiyah / yang sederajat kelas 4. Surabaya: Media Ilmu
- Hamalik, Oemar. 1989. Teknik Pengukuran dan Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara
- Hasil wawancara dengan Bu Nita Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak MI Ma'afil Al-Ishlah Kalisat Bungkal Ponorogo Pada Tanggal 10 Mei 2017
- Henry Guntur Tarigan.1993. Strategi Pengajaran dan Pembelajaran. Bandung: Angkasa
- Jasa Ungguh Muliawan. 2010. Penelitian Tindakan Kelas. Yogyakarta: Gava Media
- Komalasari, Kokom. 2010. Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi. Bandung: PT Refika Aditama
- Kunandar. 2009. Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Jakarta: PT Raja Grafindo
- Majid, Abdul. 2008. Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mulyasa, E. 2004. Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi. Bandung: Remaja Rosdakarya

- Purwanto, Ngalim. 2004. Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Purwanto. 2009. Evaluasi Hasil Belajar. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Rosma Hartiny Sam's. 2010. Model Penelitian Tindakan Kelas: Teknik Bermain Konstruktif untuk Peningkatan Hasil Belajar Matematika. Yogyakarta: Teras
- Sagala, Syaiful. 2011. Konsep dan Makna Pembelajaran untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar. Bandung: CV Alfabeta
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. 2002. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta
- Sanjaya, Wina. 2011. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana Prenada Media
- Sudijono, Anas. 2009. Pengantar Evolusi Pendidikan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sudjana, Nana. 2011. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sukardi. 2007. Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Sumaji. 2009. Strategi Pembelajaran Konsep Dasar, Metode, dan Aplikasi Dalam Proses Belajar Mengajar. Yogyakarta: Grafindo Litera Media
- Suwarno, Wiji. 2006. Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Tanzeh. 2011. Metodologi Penelitian Praktis. Yogyakarta: Teras
- Usman, Uzer. 2004. Menjadi Guru Profesional. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Wardani, Igak. 2011. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Universitas Terbuka
- Wiriaatmadja, Rochiati. 2005. Metodologi Penelitian Tindakan Kelas untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Yuli Eko Siswono, Tatag. 2008. Mengajar dan Meneliti Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru dan Calon Guru. Surabaya: Unesa University Press
- Zaini, Hisyam dkk. 2002. Strategi Pembelajaran Aktif Di Perguruan Tinggi. Yogyakarta: CTSD